

JAWAIRA

JURNAL WARTA ASPIRASI BBWSC3



SIRINI-PRAKTIS

SISTEM PERINGATAN DINI & PRAKIRAAN BANJIR TIGA SUNGAI (3Ci)

Terobosan Baru Dalam Mitigasi Bencana Banjir Provinsi Banten



04 FOKUS UTAMA

SIRINI-PRAKTIS Terobosan Baru Dalam Mitigasi Bencana Banjir Provinsi Banten

22 KABAR SDA

Peran Bangunan Sabo Dam Sebagai Pengendali Banjir dan Sedimen Sungai Cidurian Wilayah Hulu

32 PESONA

Revitalisasi Situ Cibanten Tingkatkan Daya Tarik Wisata Lokal

34 TANGGAP BENCANA

Respon Cepat Hadapi Bencana Kekeringan, BBWSC3 Lakukan Aksi Peduli Masyarakat

38 INSPIRASI

Kisah Inspiratif Wanita Pertama Sebagai PPK Pengadaan Tanah di DJTJEN SDA Kementerian PUPR Revita Kartikasari, S.T.



BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN

Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
<http://sda.pu.go.id/balai/bbwsc3/>

EDISI DESEMBER 2023



REPUBLIC OF INDONESIA

10th
World
Water
Forum
Bali 2024



10TH WORLD WATER FORUM

WATER FOR SHARED PROSPERITY

18 - 24 May 2024 | Bali, Indonesia



Contact and Follow Us
for More Information

The 10th World Water Forum Secretariat
Ministry of Public Works & Housing of the Republic of Indonesia
Jl. Pattimura No. 20, Kebayoran Baru, Jakarta 12110, Indonesia

-  www.worldwaterforum.org
-  secretariat@worldwaterforum.org
-  [worldwaterforum10](https://www.instagram.com/worldwaterforum10)

PRAKATA JAWARA

Sumber daya air memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan, memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk aktivitas sehari-hari, konsumsi air minum, pertanian, industri, dan juga energi. Namun, di balik manfaat besar yang dimilikinya sumber daya air juga memiliki potensi daya rusak yang tidak bisa disepelekan.

Banjir, erosi, kekeringan, longsor, tsunami, merupakan beberapa potensi daya rusak air yang dampaknya tak hanya bisa mengakibatkan kerugian materil seperti rusaknya infrastruktur, properti, dan harta benda. Melainkan juga dampak psikologis dan sosial yang serius, terutama bagi masyarakat terdampak.

Upaya untuk mengelola sumber daya air dengan bijaksana, merespons perubahan iklim, dan mengurangi risiko bencana merupakan langkah-langkah penting dalam memitigasi dampak negatif yang mungkin timbul. Oleh karena itu, Kementerian PUPR melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air terus berupaya melakukan pembangunan dan pengelolaan sumber daya air yang tepat dan efektif.

Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian yang mempunyai kewenangan dalam pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian, telah melakukan berbagai upaya mitigasi bencana banjir baik secara struktur maupun non struktur. Dalam Majalah Jawa edisi tahun 2023 ini akan membahas tuntas bagaimana upaya komprehensif dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat daya rusak air. Mulai dari pembangunan hard-structure berupa bendungan, tanggul, normalisasi sungai hingga pembangunan soft-structure dalam bentuk sistem peringatan dini banjir 'SiRINI-PRAKTIS'. Sistem yang dikembangkan tak hanya untuk peringatan dini bencana banjir tetapi juga memprediksi besaran debit air dan daerah-daerah genangannya.

Dalam setiap edisi, kami berusaha memberikan konten yang inspiratif dan informatif bagi para pembaca tentang dunia infrastruktur sumber daya air, membawa pembaca dalam perjalanan eksplorasi tentang tantangan, inovasi, dan pencapaian terbaru di bidang ini.

Kami berkomitmen untuk membawa pembaca lebih dekat dengan perkembangan teknologi terkini, kebijakan yang mendorong perubahan, dan cerita-cerita inspiratif dari tokoh-tokoh dalam bidang sumber daya air.

Selanjutnya, mari bersama-sama menjaga keberlanjutan sumber daya air demi masa depan yang lebih baik. Dengan pengetahuan dan semangat yang kita dapatkan dari majalah ini, kami berharap pembaca dapat menjadi bagian dari perubahan positif dalam pengelolaan sumber daya air.

Segecap tim redaksi memohon maaf apabila dalam penyajiannya masih terdapat kekurangan, akhir kata selamat menjelajahi informasi yang kami sajikan.

DAPUR REDAKSI

**Pembina :**

I Ketut Jayada, S.T.

Pimpinan Redaksi :

Dian Ardani, S.T., M.Eng.

Redaktur Executive :

Dian Ardani, S.T., M.Eng.

Syauqiyatul Afnani Rangkuti, S.T., M.T.

Muhammad Harliansyah, S.T., M.T

Efi Gusfiana, S.T., M.M.

Wiel Mushawiry Suryana, S.T., M.T

Redaktur Pelaksana :

Suyadi, S.Sos, M.Si.

Sarifudin, S.E.

Jenuri, S.AP.

Martan Babara, S.E., M.T.

Mahar Himawan, S.T., M.Sc.

Bambang Bodro Ismoyo, S.T., M.T.

Desain Grafis :

Muhammad Wildan

Fotografer :

Mariz Mario, S.I.Kom.

Redaksi :

Lena Nurita, S.I.Kom.

Nita Maediana Rusmawati, S.I.Kom

Distribusi :

Bagian Umum dan Tata Usaha Balai Besar

Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian

Diterbitkan :

Komunikasi Publik Balai Besar Wilayah Sungai

Cidanau Ciujung Cidurian

Alamat :

Jl. Ustad Uzair Yahya No.1, Cipare,

Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Social Media :

Instagram : @pupr_sda_bbwsc3

X : @pupr_sda_bbwsc3

Facebook page : pupr.sda.bbWSC3

YouTube : PUPR_SDA_BBWSC3

Website : <https://sda.pu.go.id/balai/bbwsc3/>



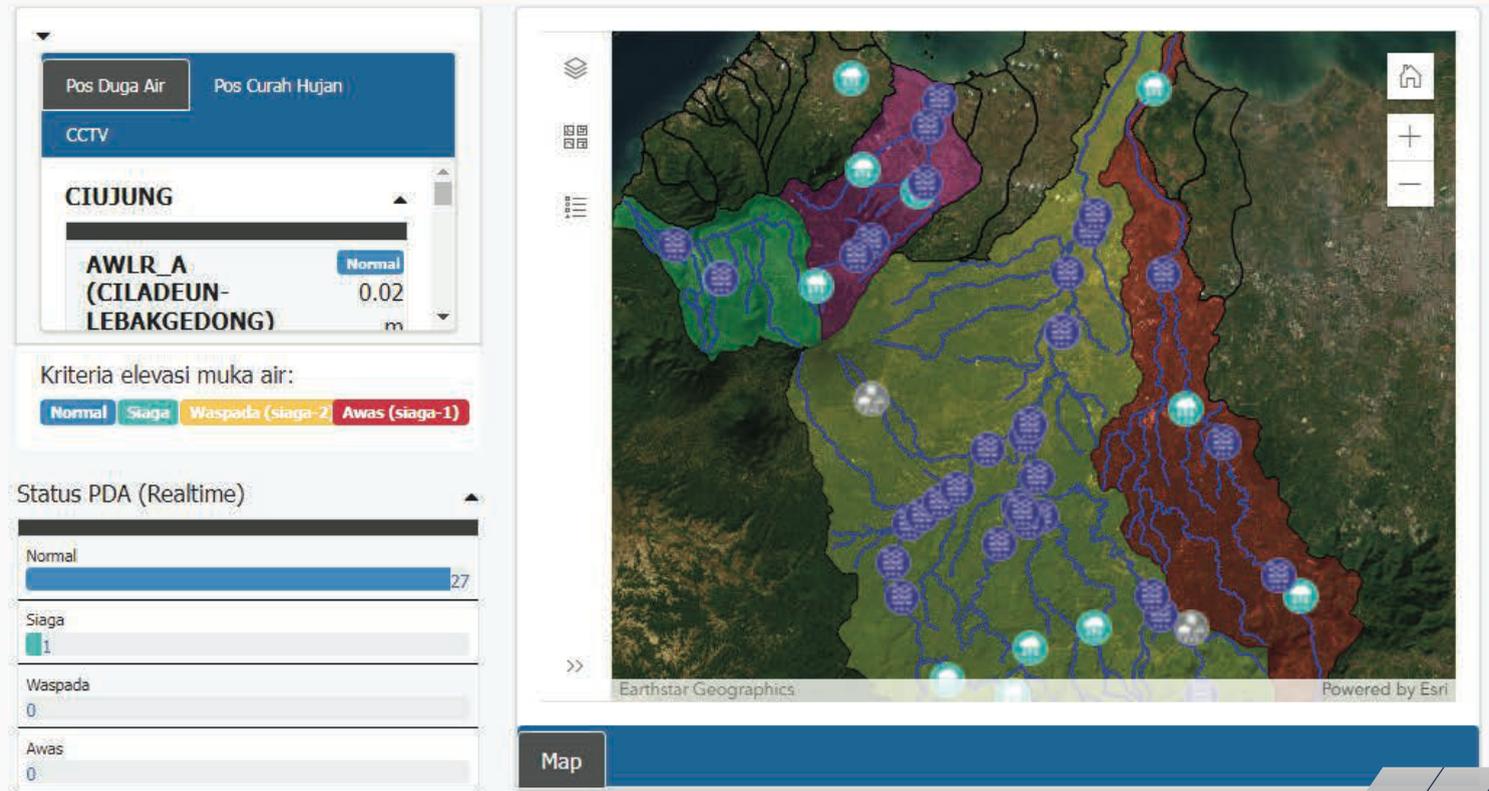
DAFTAR ISI

- 01 PRAKATA
JAWARA**
- 02 DAPUR
REDAKSI**
- 03 DAFTAR ISI**
- 04 FOKUS
UTAMA**
- SiRINI-PRAKTIS Terobosan Baru
Dalam Mitigasi Bencana Banjir
Provinsi Banten
- 10** Normalisasi Sungai Cibanten,
Mengembalikan Fungsi Sungai
dan Atasi Banjir di Kota Serang
- 16** Pengisian Awal Waduk ;
Bendungan Karian, Jadi Solusi
Hadapi Tantangan Banjir dan
Ketersediaan Air Baku
- 22 KABAR
SDA**
- 24** Peran Bangunan Sabo
Dam Sebagai Pengendali
Banjir dan Sedimen Sungai
Cidurian Wilayah Hulu
- 28** Pembangunan Bendung
Cimoyan, Membuka Harapan
Baru Bagi Pertanian di Wilayah
Pandeglang
- 30** Dorong Pemberdayaan
Petani dan Dukung
Ketahanan Pangan Nasional
melalui P3-TGAI
- 32 PESONA**
- Revitalisasi Situ Cibanten
Tingkatkan Daya Tarik
Wisata Lokal
- 34 TANGGAP
BENCANA**
- Respon Cepat Hadapi Bencana
Kekeringan, BBWSC3 Lakukan
Aksi Peduli Masyarakat
- 38 INSPIRASI**
- Kisah Inspiratif Wanita Pertama
Sebagai PPK Pengadaan Tanah di
DITJEN SDA Kementerian PUPR
Revita Kartikasari, S.T.
- 42 BINGKAI
BALAI**
- Hari Air Dunia Ke-31, Selamat-
kan Air dengan Biopori dan
Penanaman Pohon
- 44** Hari Sungai Nasional, Kolaborasi
Menjaga Sungai Bersih untuk
Kehidupan dan Alam
- 46** Semarak Peringatan HUT
Ke-78 Kemerdekaan RI
- 48** Kemeriahan Hari Bakti PU
Ke-78, Kolaborasi Sigap
Membangun Negeri
- 50 KIPRAH
WANITA**
- Galeri Paguyuban BBWS
Cidanau Ciujung Cidurian,
Berkegiatan dengan Kompak
dan Kreatif



SIRINI-PRAKTIS

SISTEM PERINGATAN DINI & PRAKIRAAN BANJIR TIGA SUNGAI (3Ci)



Terobosan Baru Dalam Mitigasi Bencana Banjir Provinsi Banten

POS SIRINE

Home Peralatan Login Tutorial



Peringatan Dini Prakiraan Banjir

Luas Genangan (ha)	0
Jumlah Desa	0
Jumlah Kecamatan	0

Meningkatkan kinerja mitigasi bencana banjir merupakan aspek kritis dalam upaya meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak dari peristiwa bencana banjir bahkan tidak hanya terbatas pada kerugian secara materil

seperti rusaknya infrastruktur, properti dan lahan pertanian, tetapi juga dapat berimbas pada kondisi psikologis dan sosial bagi masyarakat terdampak. Kesadaran akan pentingnya mitigasi bencana banjir sepatutnya disadari tidak hanya oleh pengelola sumber daya air, tetapi juga oleh masyarakat dan stakeholder terkait.

Peristiwa banjir yang menerjang 44 kecamatan di Provinsi Banten pada 2013 silam hingga memutus akses transportasi jalan tol Jakarta – Merak, serta peristiwa Banjir di Kota Serang pada 1 Maret 2022 lalu menjadi bukti bagaimana koordinasi antar stakeholder belum terlaksana dengan baik.

Semua pihak terlihat gagap dan tidak siap menghadapi bencana banjir yang datang tiba-tiba tanpa persiapan informasi yang memadai. Sementara kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian sungai dan daerah alirannya masih sangat kurang, hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya pendirian bangunan liar di sepanjang sempadan sungai hingga menjadikan aliran sungai sebagai tempat pembuangan sampah rumah tangga.

Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian sebagai pengelola wilayah sungai terus berupaya membangun pengendalian daya rusak air yang efektif melalui upaya komprehensif dari hulu hingga hilir, baik secara hard-structure maupun soft-structure.

Serta, pembangunan Bendungan Karian di Kabupaten Lebak yang dibangun dengan kapasitas tampungan sebesar 314,7 juta m³ memiliki kemampuan mereduksi banjir sebesar 60,8 juta m³, 194 ha bagi wilayah Rangkasbitung dan 1.027 ha wilayah Kabupaten Serang.



Upaya soft-structure dilakukan dengan mengembangkan Flood Forecasting Early Warning System (FFEWS) yang diberi nama SIRINI-PRAKTIS atau sistem informasi peringatan dini dan prakiraan banjir tiga sungai 3Ci (Cidanau, Ciujung, Cidurian).

Sistem yang telah soft launching pada 25 September 2023 lalu, menyajikan data dan informasi terkait prediksi dan peringatan dini banjir dari flood forecasting and early warning system (FFEWS) secara real time dengan memanfaatkan teknologi informasi aplikasi SIRINI PRAKTIS.

Inovasi strategi peningkatan kinerja mitigasi bencana banjir di Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian dimulai dengan pembuatan pusat komando (Command Center), di mana data hidrologi dari pos-pos pengamatan hidrologi, data tinggi muka air dan debit air yang masuk ke sungai melalui pos Automatic Water Level Recorder(AWLR), data curah hujan dan informasi dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dan Direktorat Bina Operasi dan Pemeliharaan akan diintegrasikan oleh tim Pengolah Data di Pusat Monitoring Hidrologi sehingga menghasilkan informasi peringatan dini dan prakiraan banjir yang komprehensif.

I Ketut Jayada Kepala BBWSC3 menyebut, keistimewaan sistem ini terletak pada sistem peramalan (forecasting), begitu hujan datang SIRINI-PRAKTIS sudah dapat mengetahui seperti apa debit dan banjir yang akan terjadi, dengan dukungan pembaharuan data topografi debit banjir dapat diproyeksikan menjadi potensi genangan yang kemungkinan akan terjadi.



“Dengan begitu paling tidak kita bisa menyiapkan waktu untuk membuat suatu keputusan mitigasi terhadap bencana banjir yang terjadi. Sistem ini dapat berguna sebagai sarana komunikasi dengan berbagai stakeholder terutama BPBD, untuk menjadi langkah awal mitigasi bencana banjir seumpama terjadi di wilayah Banten,” jelas Ketut.



Selain dapat diakses setiap saat melalui laman website, data peringatan dini nantinya disampaikan melalui Whatsapp blasting kepada stakeholder, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam melakukan mitigasi bencana banjir. Hal ini juga diakui oleh Kepala BPBD Provinsi Banten Nana Suryana yang mengatakan, sistem peringatan dini yang dibangun oleh BBWSC3 memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam pelaksanaan langkah-langkah mitigasi yang terkait dengan potensi terjadinya bencana banjir di Provinsi Banten.

“Dengan begitu kita bisa menentukan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan, baik secara mandiri maupun secara terkoordinasi dengan instansi teknis dan instansi vertikal yang lain dalam penanganan kebencanaan di Provinsi Banten,” ungkap Nana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai leading sector dalam penanggulangan bencana sangat mengapresiasi inovasi mitigasi bencana banjir yang telah dikembangkan oleh BBWSC3 ini, karena pada tahap pra-bencana sendiri terdapat tiga langkah krusial yang sangat penting untuk diimplementasikan, yaitu membangun kesiapsiagaan, mencegah, dan memitigasi bencana.

Apresiasi juga disampaikan oleh PLH Kepala Pelaksana BPBD Jawa Barat, Anne Hermadiana Adnan yang menyebut sistem peringatan banjir seperti ini belum ada.

Karena SIRINI PRAKTIS juga menyajikan sumber daya yang bisa dimanfaatkan dalam penanganan banjir dengan pengerahan mobilisasi alat berat seperti excavator (Long/mini), dredger, mobil pompa, dump truck, trailer truck, dan motor roda tiga.



Penandatanganan Nota Kesepahaman BBWSC3 dengan BPBD Provinsi Banten

“Menurut saya ini luar biasa bagus tinggal nanti dikembangkan dan direplikasi oleh Balai Wilayah Sungai lainnya dan ini menjadi inovasi pertama mungkin ya untuk mitigasi banjir,” terang Anne saat ditemui pada acara soft launching SiRINI PRAKTIS.

Melalui laman <http://c3-ffews.sda.pu.go.id/> pengguna dapat mengakses informasi mengenai status pemantau yang meliputi automatic water level recorder (AWLR), Automatic Rainfall Recorder (ARR), Automatic Weather Stations (AWS) dan CCTV, peta, peringatan dini, prakiraan banjir, status siaga AWLR dan laporan kejadian banjir. Pada peta menginformasikan posisi AWLR, ARR, AWS, DAS, sub DAS, danau/situ dan batas DAS; beserta informasinya berupa nama pos, tipe pos, wilayah sungai, daerah aliran sungai, elevasi, desa/kelurahan, kecamatan, dan kabupaten/kota. SiRINI-PRAKTIS juga dapat menampilkan decision support system (DSS) yang bisa membantu pihak berwenang dalam memahami situasi dan mengambil keputusan dengan lebih baik.

Selain itu juga dashboard menampilkan peringatan dini yang berupa luas genangan, jumlah desa dan jumlah kecamatan yang akan terdampak, status sirine yang terpasang (nyala atau tidak nyala) serta status AWLR dan ARR secara real time.

Sistem peringatan dini ini tidak hanya diterapkan secara teknis, tetapi juga telah disosialisasikan secara luas kepada Perangkat Daerah dan masyarakat yang pernah terdampak bencana banjir, dalam hal ini khususnya di wilayah Sungai Ciujung. Upaya ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk penyelenggaraan Forum Group Discussion (FGD), di mana berbagai pihak dapat berdiskusi dan bertukar informasi untuk meningkatkan pemahaman bersama terhadap sistem peringatan dini ini. Hal ini merupakan langkah proaktif untuk memastikan bahwa seluruh komunitas yang mungkin terpengaruh telah terinformasikan dan dapat bersiap menghadapi potensi risiko banjir dengan lebih baik. (LN)



automatic water level recorder (AWLR)

“SiRINI PRAKTIS merupakan Platform Talentmate yang akan terus dikembangkan, dan ini sebagai langkah awal transformasi digital pengelolaan Sumber Daya Air di Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian terutama dalam upaya mitigasi bencana banjir” ujar Mulyadi PPK PSDA



Pos Curah Hujan



Forum Group Discussion (FGD)



Forum Group Discussion (FGD)



Forum Group Discussion (FGD)



Normalisasi Sungai Cibanten, Mengembalikan Fungsi Sungai dan Atasi Banjir di Kota Serang



Daerah aliran Sungai Cibanten memiliki topografi yang bervariasi, mulai dari perbukitan hingga pegunungan, di bagian hulu ketinggiannya mencapai 90 hingga 1.780 meter di atas permukaan laut.

Di bagian hulu Sungai Cibanten juga terdapat Bendungan Sindangheula, yang dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian. Bendungan ini memiliki kemampuan untuk mengurangi debit banjir dari hulu sebesar 20% dengan kapasitas tampungan 9.257.948 m³ dan telah diresmikan oleh Presiden RI Joko Widodo pada Maret 2021.

Sementara itu, di bagian hilir Sungai Cibanten, wilayahnya relatif landai dengan ketinggian 0 hingga 90 meter di atas permukaan laut.

Sungai Cibanten mengalir melalui kawasan permukiman dan perkotaan yang padat penduduk melintasi Kabupaten Serang dan Kota Serang di Provinsi Banten. Sayangnya, pertumbuhan penduduk yang pesat menyebabkan peningkatan risiko alih fungsi lahan di sepanjang bantaran sungai. Banyak berdiri bangunan-bangunan liar berupa rumah tinggal hingga tempat kegiatan usaha yang berbentuk bangunan semi permanen hingga permanen. Ditambah lagi permasalahan sampah rumah tangga juga menjadi kendala serius yang menghambat aliran sungai dan mengancam ekosistem yang ada di dalamnya.

Kondisi Sungai Cibanten yang dangkal, sempit, dan penampang sungai yang kurang memadai membuat kapasitas sungai menjadi terbatas dan air sungai meluap. Peristiwa banjir pada 1 Maret 2022 di DAS Cibanten menjadi puncak dari sejumlah tantangan

yang dihadapi Sungai Cibanten, saat itu curah hujan ekstrem yang merata pada DAS Cibanten mencapai 318 mm/hari tercatat pada Pos Curah Hujan Ciomas, 270 mm/hari pada Pos Curah Hujan Pabuaran, dan 115 mm/hari pada Pos Curah Hujan Sepang.

Banjir tersebut memberikan gambaran nyata bagaimana Sungai Cibanten tidak lagi mampu menampung curah hujan ekstrem, akibatnya luapan sungai merendam ratusan rumah dan ribuan kepala keluarga terdampak banjir mengalami kerugian materil hingga jatuhnya korban jiwa. Kejadian tersebut menjadi panggilan untuk melakukan upaya yang lebih serius dalam manajemen sungai, konservasi lingkungan, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan Sungai Cibanten.

Atas dasar tersebut Kementerian PUPR melalui Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian melaksanakan kegiatan Detail Desain Pengendalian

Banjir Sungai Cibanten Hilir pada Tahun Anggaran 2022, serta pelaksanaan Pengendalian Banjir Sungai Cibanten Hilir Tahap 1 melalui kegiatan normalisasi pada Tahun Anggaran 2023.

PPK Sungai dan Pantai I BBWSC3 Junaiedy Malay mengatakan, secara umum, peristiwa banjir pada 1 Maret terjadi akibat sejumlah permasalahan, mulai dari kemiringan sungai yang kecil dan landai, berliku, penampang sungai yang kurang memadai, hingga sampah domestik dan vegetasi yang menghambat aliran.

"Untuk itu, kapasitas aliran sungai perlu ditingkatkan melalui normalisasi sungai, termasuk pembuatan/peninggian tanggul, perkuatan tebing, dan pelurusan alur sungai," terang Malay.

"Pada tahap pertama, normalisasi Sungai Cibanten dilaksanakan sepanjang 3,2 kilometer, dimulai dari



Kelurahan Kasunyatan, Kecamatan Kasemen, hingga Bendung Karet Cibanten, dengan masa pelaksanaan selama 264 hari kalender, mulai dari 12 April 2023 hingga 31 Desember 2023," sambungnya.

Lingkup pekerjaan normalisasi dengan anggaran Rp 21 Miliar ini meliputi pengangkatan sedimen, pemasangan 22 unit pintu drainase, pemasangan batu 356,3 m³, serta penanaman 260 pohon di bantaran sungai.

Dengan perluasan lebar sungai yang semula hanya mencapai 10-15 meter menjadi 42 meter, terjadi transformasi signifikan dalam struktur dan kapasitas sungai. Dengan lebar yang lebih besar, Sungai Cibanten diharapkan dapat lebih efektif menyalurkan aliran air dan meminimalkan risiko genangan mencegah bencana banjir terulang.

Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian I Ketut Jayada mengatakan, "Penanganan

sungai harus dilakukan secara komprehensif dari sungai utama, hulu ke hilir dan tidak hanya sekadar pengerukan saja melainkan harus didukung dengan penguatan tebing di sisi kanan dan kiri sungai agar tidak tergerus dan longsor,"

Rencana kedepan normalisasi sungai juga menyasar pada anak-anak Sungai Cibanten saat sungai utamanya selesai dinormalisasi. Lebih dari itu program pengendalian banjir juga perlu didukung dengan gerakan menyadarkan masyarakat untuk menjaga kelestarian sungai agar selalu dalam kondisi bersih, sehingga kapasitas alirnya tidak terganggu oleh sampah dan vegetasi.

"Kita harus bersinergi untuk mencanangkan sungai bersih di Provinsi Banten. Kita gerakan masyarakat menjadikan sungai sebagai beranda depan, karena program pengendalian banjir tidak hanya berupa infrastruktur tetapi juga membangun kesadaran masyarakat," terang Ketut Jayada. (LN)





Tidak mendirikan bangunan di bantaran/ sempadan sungai.

Ancaman Pidana :

- Pasal 167 ayat (1) KUHP hukuman 9 bulan penjara;
- Pasal 389 KUHP hukuman 2 tahun 8 bulan penjara;
- Pasal 551 KUHP hukuman denda;



Membuat lubang resapan biopori.



Tidak membuang sampah pada aliran sungai, saluran irigasi, maupun bantarnya.

Bangun Kesadaran Mulai Dari Diri Sendiri, Ayo Cegah Banjir Terulang!

Upaya mencegah bencana banjir terulang tidak hanya melalui pembangunan infrastruktur pengendali banjir, tetapi juga perlu kesadaran dari masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama menjaga kelestarian sungai dan area sekitarnya.



**Rutin membersihkan saluran air
agar tidak tersumbat.**



**Menanam pohon,
khususnya yang dapat menyerap air.**





Pengisian Awal Waduk

Bendungan Karan

**Jadi Solusi Hadapi Tantangan
Banjir dan Ketersediaan Air Baku**



Sebagai salah satu bendungan terbesar di Indonesia, Bendungan Karian memiliki potensi sumber daya air yang begitu besar. Bendungan Karian menjadi salah satu dari 65 bendungan yang dibangun oleh

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk mendukung program Nawacita Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, dalam membangun sembilan prioritas pembangunan guna mencapai kedaulatan pangan, energi, dan ketahanan air nasional.

Dengan luas genangan mencapai 1.740 hektar dan volume tampungan mencapai 314,7 juta meter kubik, bendungan ini menjadi aset strategis dalam pemenuhan kebutuhan air baku bagi sejumlah wilayah penting, termasuk Banten, DKI Jakarta, dan sebagian Jawa Barat.

Menurut analisis pertumbuhan penduduk wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi akan memiliki lebih dari 50 juta penduduk pada tahun 2025 mendatang, peningkatan tersebut tentu ikut meningkatkan kebutuhan air bersih bagi rumah tangga, perkotaan, dan industri.

Studi terhadap pengembangan sumber daya air untuk memenuhi kebutuhan air yang kian meningkat bahkan telah dilakukan sejak tahun 1089 oleh Japan International Cooperation Agency (JICA) melalui Study on Ciujung-Cidurian Integrated Water, sementara itu Pemerintah Indonesia memulai dan menyelesaikan JABOTABEK Water Resources Management Study (JWRMS) sampai tahun 1994. Kemudian muncul lah gagasan untuk melakukan pembangunan empat bendungan yakni Karian, Pasir Kopo, Cilawang, dan Tanjung.



Bendungan Karian kini telah melakukan pengisian awal waduk pada 29 September 2023 diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan dengan menyuplai air sebanyak 10,6 meter kubik per detik untuk kebutuhan tersebut. Proses distribusi air akan dilakukan melalui dua sistem pengambilan air yakni melalui Intake Ciuyah sebesar 9,1 meter kubik per detik akan dialokasikan ke wilayah Jakarta Barat melalui WTP Serpong dengan kapasitas 3,2 meter kubik per detik, Kabupaten Bogor melalui WTP Parung Panjang sebesar 0,2 meter kubik per detik. Serta, Banten akan menerima pasokan air sebesar 5,7 meter kubik per detik.

Sementara Intake Karian dengan kapasitas sebesar 5,5 meter kubik per detik akan memainkan peran krusial dalam



dengan alokasi sebesar 1,5 meter kubik per detik. Selain itu, intake ini akan memberikan suplesi air sebesar 4 meter kubik per detik untuk Daerah Irigasi Ciujung yang meliputi lahan seluas 22.000 hektar.

Bendungan yang pembangunannya dimulainya dimulai pada tahun 2015 ini juga akan menjadi infrastruktur pengendalian banjir bagi daerah hilir, yang merupakan kawasan strategis dengan infrastruktur penting seperti Jalan Tol Jakarta-Merak dan Kawasan Industri terpadu. Berdasarkan periode ulang banjir 50 tahun, Bendungan Karian dapat mereduksi aliran banjir sebesar 60,8 juta m³, dengan reduksi daerah genangan sebesar 124 hektar untuk Kecamatan Rangkas Bitung, Kabupaten Lebak dan juga 1.027 hektar di Kabupaten Serang.



Pengendalian banjir di wilayah hilir nya juga diperkuat dengan pembangunan tanggul pengendali banjir Sungai Ciujung melalui Flood Management in Selected River Basins (FMSRB), yang ditargetkan dapat meningkatkan mutu perencanaan manajemen risiko banjir, meningkatkan pengelolaan lahan dan infrastruktur banjir, peningkatan manajemen risiko banjir berbasis peran serta masyarakat, serta peningkatan kualitas koordinasi, kebijakan dan kapasitas di tingkat nasional.

Perlu diingat, peran bendungan bukan hanya sebagai penyedia air tetapi juga sebagai perangkat pengaman yang krusial terutama di wilayah yang rentan terhadap banjir. Dengan kemampuannya untuk mengurangi luas genangan, Bendungan Karian berpotensi melindungi infrastruktur kritis dan memitigasi dampak negatif banjir bagi masyarakat dan perekonomian.

Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian I Ketut Jayada, S.T. menyatakan bahwa pembangunan waduk-waduk di hulu merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan banjir yang semakin genting. Dengan pengelolaan operasi yang tepat, bendungan dapat menjadi area tampungan air pada musim hujan dan membantu memenuhi kebutuhan air bersih saat kemarau tiba.

Operasi dari pintu-pintu intake, spillway, hingga hollow jet valve Bendungan Karian sendiri akan memanfaatkan teknologi terkini, di mana semuanya dikendalikan dari pusat kendali yang berada di Unit Pengelola Bendungan Karian.

Pusat pengendalian ini tidak hanya bertugas mengatur berbagai elemen teknis tersebut, tetapi juga mencatat tinggi muka air, debit air yang masuk ke dalam waduk, serta curah hujan. Selain itu, pusat kendali juga berperan dalam melakukan forecasting berdasarkan data historis yang tercatat setiap jam dan setiap hari, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu dalam pengelolaan sumber daya air di bendungan.

Kecepatan dan ketepatan dalam pengelolaan sumber daya air juga dapat mendorong kemajuan mitigasi bencana ke arah yang lebih baik, memungkinkan penyediaan informasi yang lebih cepat dan akurat mengenai kondisi hidrologi dan iklim. Dengan demikian, kerugian yang diakibatkan oleh peristiwa bencana banjir, mulai dari dampak sosial, ekonomi, hingga lingkungan, dapat diminimalisir.

Proses pengisian awal waduk (impounding) pada bendungan yang berlokasi di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Rangkasbitung Provinsi Banten ini ditandai dengan ditutupnya terowongan pengelak. Proses impounding pada waduk yang membendung Sungai Ciberang ini akan berlangsung secara bertahap dan diprediksi terisi penuh pada Mei 2024 mendatang.

"Selama proses pengisian yang secara bertahap, nantinya dilakukan pemantauan perilaku bendungan secara intensif. Proses pengisian membutuhkan waktu 225 hari sampai dengan Elevasi Muka Air Normal +67,5 meter (Spillway). Selanjutnya muka air akan diturunkan secara bertahap guna mengetahui kondisi tubuh bendungan pasca pengisian awal," jelas Ketut pada saat seremoni impounding Bendungan Karian.





Pada kesempatan yang sama, Bupati Lebak Iti Octavia Jayabaya, mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di 12 Desa yang sudah terlibat dan yang akan tergenang setelah impounding dilakukan. Dirinya mengatakan, "Karena ini merupakan bagian proyek strategis kita bersama, jadi yang ingin kita manfaatkan bersama ini merupakan pengendalian banjirnya. Kemudian untuk irigasinya, di samping juga air bakunya yang lebih besar,"

"Dengan adanya ini (bendungan, red) kita juga harus menjaga hulu, dengan melakukan penghijauan dan menjaga ekosistem alamnya. Saya mengapresiasi ini, ini adalah Proyek Strategis Nasional di Kabupaten Lebak," sambung Bupati Lebak.

Kedepan keberadaan Proyek Strategis Nasional diharapkan dapat mendorong masyarakat dan pemerintah Kabupaten Lebak menggalakkan pembangunan ekonomi baru dan berbagai inisiatif lainnya. Melalui pemanfaatan yang bijak, waduk ini memiliki potensi untuk menjadi sumber daya strategis yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat.

Kedepan keberadaan Proyek Strategis Nasional diharapkan dapat mendorong masyarakat dan pemerintah Kabupaten Lebak menggalakkan pembangunan ekonomi baru dan berbagai inisiatif lainnya. Melalui pemanfaatan yang bijak, waduk ini memiliki potensi untuk menjadi sumber daya strategis yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat.

Bendungan Karian tidak hanya menawarkan keunggulan dalam sektor teknis dan infrastruktur, tetapi juga memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata. Keunikan ini terletak pada akses masuk, berbeda dari kebanyakan bendungan akses masuk menuju kawasan ini akan melintasi bagian hulu bendungan.

Dengan keindahan aliran Sungai Ciberang yang dikelilingi perbukitan dan perkebunan kelapa sawit, Bendungan Karian menyuguhkan keindahan alam yang memukau meningkatkan potensinya sebagai ikon baru Kabupaten Lebak. Tidak berheti sampai di situ bendungan terbesar ketiga di Indonesia ini juga memiliki potensi sebagai pembangkit listrik bertenaga hidro sebesar 1,8 mega watt. (LN)

Kabar Sda





Peran Bangunan Sabo Dam

Sebagai Pengendali Banjir dan Sedimen Sungai Cidurian Wilayah Hulu.

Pergerakan tanah akibat aliran air atau erosi telah menjadi masalah serius bagi sejumlah wilayah, dampaknya cukup besar karena dapat menyebabkan kerusakan pada infrastruktur seperti jalan,

rumah tinggal, fasilitas umum, hingga hilangnya lahan pertanian yang akhirnya menimbulkan kerugian ekonomi bahkan mengancam keselamatan jiwa.

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh erosi juga memiliki dampak yang sangat luas, termasuk gangguan pada ekosistem sungai dan lahan basah, penurunan kualitas air, serta kehilangan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna. Erosi sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti iklim, vegetasi, sifat tanah, penggunaan lahan, dan topografi.

Kejadian erosi juga dapat dijadikan indikasi untuk menentukan tingkat kekritisitas suatu Daerah Aliran Sungai (DAS). Besarnya erosi dan sedimentasi dari waktu ke waktu akan semakin meningkat dan berdampak besar apabila tidak dilakukan pengendalian atau pencegahan yang tepat.

Fenomena erosi dan banjir debris menjadi permasalahan utama pada DAS Cidurian. Hal ini disebabkan oleh morfologi Sungai Cidurian dan kondisi tutupan lahan yang sebagian besar berupa hutan sebagai kawasan konservasi telah mengalami penurunan fungsi.

Berdasarkan data kejadian banjir Tahun 2020 yang terjadi di Sungai Cidurian, debit banjir kala itu mencapai 8,06 m/detik telah mengakibatkan kerusakan parah pada alur Sungai Cidurian di Kecamatan Sukajaya dan Kecamatan Cigudeg, hancurnya bendung irigasi di ruas Sungai Cidurian dan Sungai Cikatomas, kerusakan beberapa jembatan gantung, hingga genangan banjir di kawasan permukiman Desa Harkatjaya.

PPK Sungai dan Pantai II BBWS Cidanau Ciujung Cidurian, Ir. Reynaldo Vernandes Matheus, S.T., M.T., menjelaskan bahwa banjir tahunan sebelumnya hampir tidak pernah terjadi di zona hulu. Banjir dan genangan yang terjadi biasanya hanya di daerah sempadan sungai dengan ketinggian sekitar 0,2 - 0,5 meter pada saat banjir tahunan.



Sabo Dam I | Kampung Parigi, Desa Harkatjaya, Kecamatan Sukajaya

"Hal ini juga terbukti dari hasil simulasi hidrolika yang menunjukkan tidak adanya gejala overtopping di Sungai Cidurian wilayah hulu," ungapnya.

Sementara itu, kondisi Sungai Cidurian di zona hulu disebut mengalami ancaman kritis pada beberapa bagian akibat gejala tanah longsor dan ancaman tebing kritis di permukiman yang berhimpit dengan badan sungai. Berbagai aktivitas di sekitar wilayah Sungai Cidurian mulai dari industri, pertanian, hingga penambangan pasir pun ikut memberikan dampak terhadap pelestarian fungsi sungai sebagai penyedia sumber daya air.

Oleh karena itu Kementerian PUPR melalui Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian melakukan upaya penanganan pasca bencana banjir bandang (debris) pada DAS Cidurian yang merupakan salah satu sungai lintas provinsi yang mengalir dari hulu di Kabupaten Bogor, melewati Kabupaten Lebak, perbatasan Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang Provinsi Banten yang bermuara di Laut Jawa.

Penanganan banjir bandang dan longsor perlu dilakukan dengan metode struktur. Bangunan Sabo Dam berfungsi untuk mengendalikan aliran debris yang membahayakan dengan cara mengelola (menangkap, menampung dan melepas sedimen), mengkonsolidasikan dan menstabilkan dasar sungai rencana agar tidak menimbulkan terjadinya bencana. Penempatan sabo dam bisa dilaksanakan secara tunggal, seri atau bertingkat. Bangunan Sabo Dam tidak terbatas hanya untuk mengendalikan lahar/debris flow di kawasan vulkanik, melainkan juga dapat diterapkan di daerah non-vulkanik.

Teknologi Sabo Dam telah diterapkan oleh Kementerian PUPR sejak tahun 1970 melalui kerja sama teknis Indonesia - Jepang, teknologi ini pertama kali diterapkan pada pembangunan Bendungan Multifungsi Karangates di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kata Sabo sendiri merupakan istilah yang berasal dari Jepang yakni SA yang berarti pasir (sand) dan BO

yang berarti penanggulangan (prevention), dalam arti luas Sabo berarti sistem pengendalian erosi, sedimentasi, banjir lahar, dan tanah longsor untuk melindungi manusia dari ancaman bencana alam.

Fungsi Sabo Dam direncanakan mampu memperkecil kemiringan dasar sungai, mereduksi kecepatan air dan menangkap sedimen pada bagian hulu bangunan. Selain itu, pembangunan revetment/ parapet juga dilakukan sebagai penguatan tebing dan tanggul untuk melindungi permukiman dari bahaya longsor tebing sungai dan limpasan air di Sungai Cidurian wilayah hulu.

"Mengacu pada Konsep Model Balai Teknik Sabo dan Detail Design tahun 2020, pembangunan series sabo dam dan revetment/ parapet dilakukan secara multi-years program pada Tahun Anggaran 2021, 2023 dan 2024 dengan total biaya sebesar Rp 81 Miliar. Bangunan Sabo Dam dan Revetment/Parapet langsung dirasakan manfaatnya pada beberapa kali kejadian banjir Bulan Oktober 2021 dan Bulan November - Desember 2023 di Desa Harkatjaya (Kampung Banar dan Kampung Congcoran), Desa Cilame dan Jasinga," terang PPK Sungai Pantai II.



Sabo Dam II | Kp. Sinar Harapan, Desa Harkat Jaya, Kecamatan Sukajaya



Mitigasi Bencana Longsor dan Banjir Debris

SUNGAI CIDURIAN

Kabupaten Bogor- Provinsi Jawa Barat

PERMASALAHAN



DAMPAK KEJADIAN



Dampak Bencana

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| Desa Cigudeg
Longsor menutupi badan jalan
2 kampung terancam | |
| Desa Harkatjaya
7 orang meninggal
18 rumah tertimbun material longsor | |
| 35 titik longsor jalur jalan Pasir kupa-Urug | |
| Jalur jalan Sukajaya-Pasir Madang | |
| Akses jalan tertutup longsor
1 rumah hancur | |
| Desa Sukamulih | |
| Akses jalan tertutup longsor
5 rumah terancam | |
| Desa Pasir Madang | |
| Akses jalan tertutup, ruas jalan tergerus
Permukiman di bawah lereng terancam | |
| Desa Sukamaju | |
| 1 jembatan gantung putus | |
| Kecamatan Jasinga | |
| 8 desa terdampak (1000 rumah terendam) | 1 orang meninggal |

PVMBG, 2020



Hulu

SubDAS CIDURIAN

Pengendali Longsor & Limpasan Banjir



**Revetment Kp. Banar,
Desa Harkat Jaya, Kec. Sukajaya**



**Revetment Kp. Congcorang,
Desa Harkat Jaya, Kec. Sukajaya**



**Revetment Kp. Cigowong,
Desa Sukamaju, Kec. Cigudeg**



**Revetment Kp. Cilame,
Desa Sukamaju, Kec. Cigudeg**



**Revetment
Desa Kalong Sawah, Kec. Jasinga**

Pengendali Sedimen/ Debris Banjir Bandang

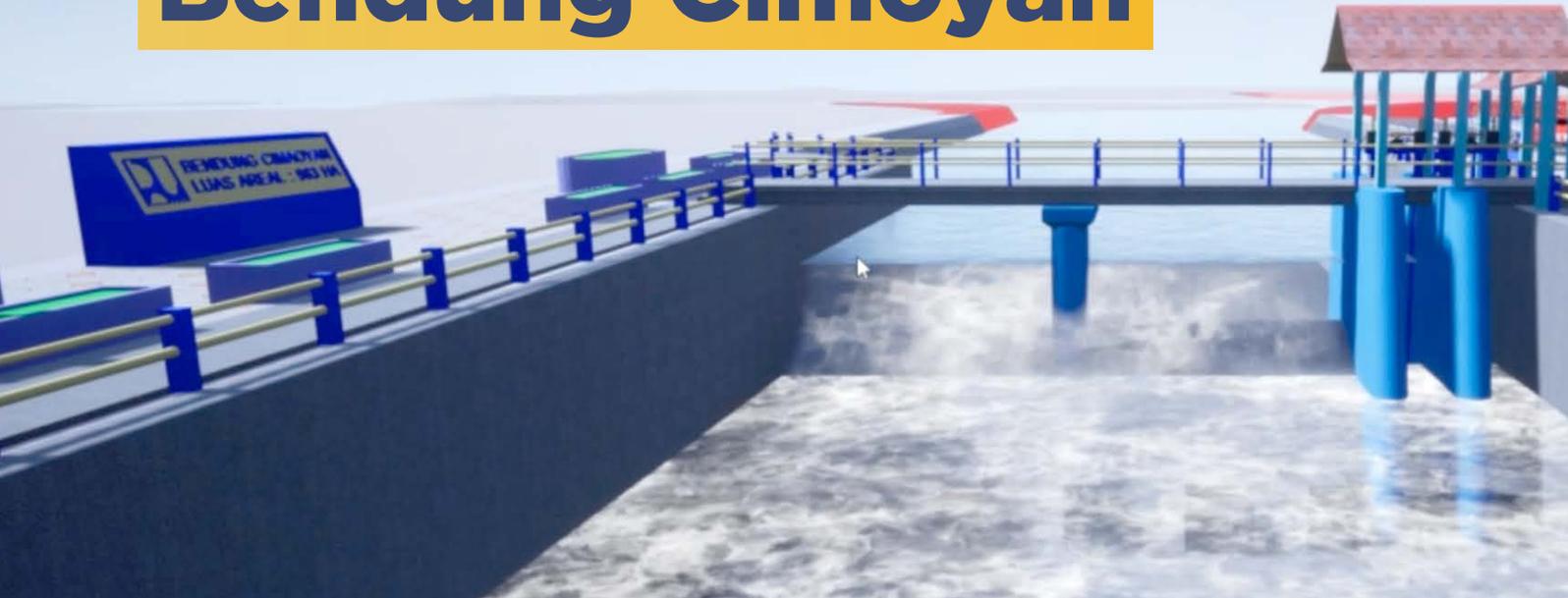


**Sabo Dam I
Kampung Parigi, Desa Harkatjaya,
Kecamatan Sukajaya**



**Sabo Dam II
Kp. Sinar Harapan, Desa Harkat Jaya,
Kecamatan Sukajaya**

Pembangunan Bendung Cimoyan



Membuka Harapan Baru Bagi Pertanian di Wilayah Pandeglang

Daerah Irigasi Cimoyan memiliki luas areal mencapai 963 hektare, mencakup 11 desa di 3 kecamatan yakni Kecamatan Patia, Picung, dan Sindangresmi Kabupaten Pandeglang. Rencana peningkatan

daerah irigasi ini masuk pada Skema Teluk Lada untuk Cilemer Irrigation Area menurut Feasibility Study (FS) on The Urgent Rehabilitation of Strategic Irrigation Project (URSIP) untuk Wilayah Barat Indonesia pada tahun 2012.

Peningkatan daerah irigasi ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan layanan irigasi dan potensi pertanian di Kabupaten Pandeglang, yang dikenal sebagai lumbung padi Provinsi Banten. Pada tahun 2007 Bendung D.I Cimoyan yang berlokasi di Sungai Cimoyan tepatnya di Desa Ciherang, Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang mengalami kerusakan pada bangunan-bangunan pelengkap yang disebabkan oleh longsor pada sisi kiri dan kanan tebing sungai di bagian hulu.

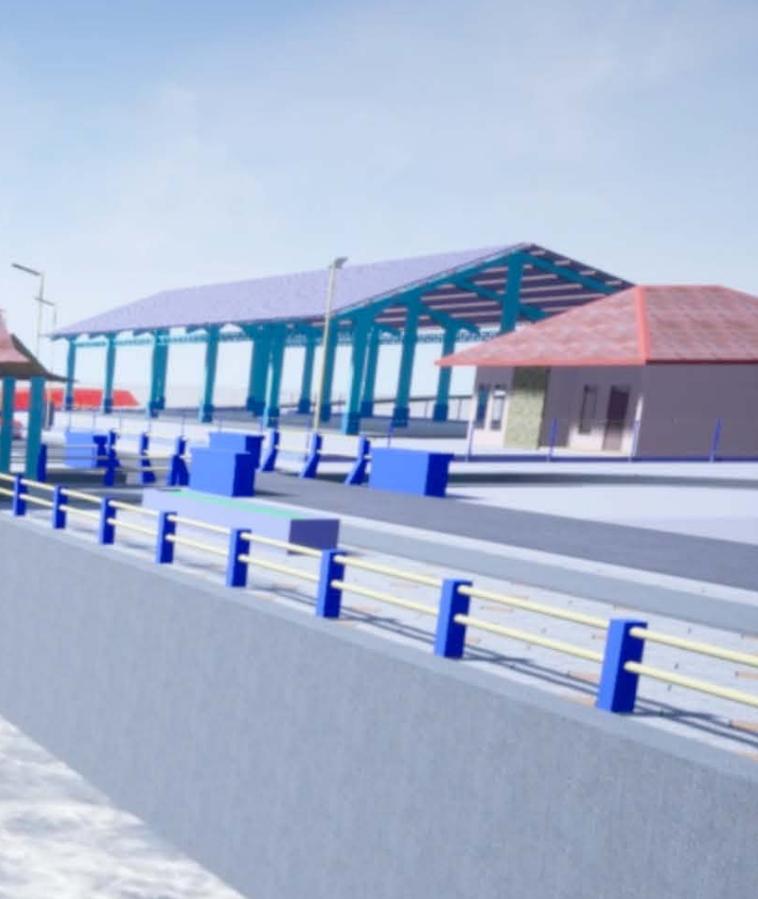
Untuk memperbaiki kerusakan tersebut dan mendukung penyediaan layanan irigasi yang lebih baik,

Langkah ini juga merupakan tindak lanjut dari usulan Bupati Pandeglang, Irna Narulita pada tahun 2022 lalu, mengenai rencana pembangunan bendung dan jaringan irigasi Daerah Irigasi (D.I.) Cimoyan.

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Irigasi dan Rawa I BBWS Cidanau Ciujung Cidurian, Bima Ragil Saputra mengatakan pembangunan Bendung D.I Cimoyan yang mulai dilaksanakan pada 15 Maret 2023 lalu telah tuntas dilaksanakan pada akhir tahun anggaran 2023.

“Penggunaan lahan untuk areal Bendung Cimoyan adalah sebesar 3.61 hektar dari total 48.46 hektar luas jaringan irigasi. Dengan panjang bendung mencapai 22 meter, proses konstruksi dasar bendung ini meliputi pembesian dan pengecoran lantai apron,” terang Bima.

Lebih lanjut, pembangunan bendung senilai Rp 15 miliar ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan air irigasi bagi lahan pertanian seluas 963 hektar yang sebelumnya hanya menjadi sawah tadah hujan. Dimana proses pertanian hanya bisa dilakukan saat musim penghujan tiba, mengakibatkan ketergantungan yang tinggi pada faktor cuaca dan risiko kekurangan air yang sering kali terjadi di musim kemarau.



Data Teknis

Elevasi Mercu	:	26.00 m
Tinggi Mercu	:	3.00 m
Elevasi Lantai Apron	:	23.00 m
Lebar Bendung (Bt)	:	17.00 m
Lebar Total Pilar (Bp)	:	3 x 1.00 = 3.00 m
Lebar Total Mercu (B)	:	Bt - Bp = 14.00 m
Panjang Bendung	:	22.60 m
Tipe Mercu	:	Ogee ke 1
Tipe Kolam Olak	:	USBR III

Dengan pembangunan bendung ini, diharapkan pasokan air irigasi akan lebih stabil, memungkinkan petani untuk mengoptimalkan produksi sepanjang tahun tanpa terlalu terpengaruh oleh perubahan iklim dan musim.

“Dengan begitu, diharapkan intensitas pertanian di daerah irigasi Cimoyan dapat meningkat dan kesejahteraan petani dapat terangkat,” ungkap PPK Irwa I kepada tim Jawara.

Dengan penyediaan pasokan air irigasi yang lebih stabil, petani di 11 desa yang tercakup dalam Daerah Irigasi Cimoyan, yakni di Kecamatan Patia, Picung, dan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang, akan dapat mengoptimalkan pertanian mereka secara berkelanjutan.

Pembangunan bendung ini juga merupakan contoh nyata dari kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan di wilayah pedesaan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan pembangunan ini dapat menjadi model yang dapat diadopsi di daerah-daerah lain yang mengalami tantangan serupa dalam pengelolaan sumber daya air dan pertanian. (LN)



Salah satu komitmen Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Jokowi dalam rangka mendongkrak lapangan kerja baru dan mempercepat peningkatan nilai tambah perekonomian adalah

meluncurkan Program Padat Karya Tunai. Program Padat Karya Tunai bertujuan untuk memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat secara langsung, sehingga tidak hanya membantu dalam perekonomian masyarakat, tetapi juga turut memperbaiki infrastruktur yang dibutuhkan.

Menindaklanjuti hal tersebut, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menerbitkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) guna mendorong pemberdayaan petani dan mendukung ketahanan pangan nasional.

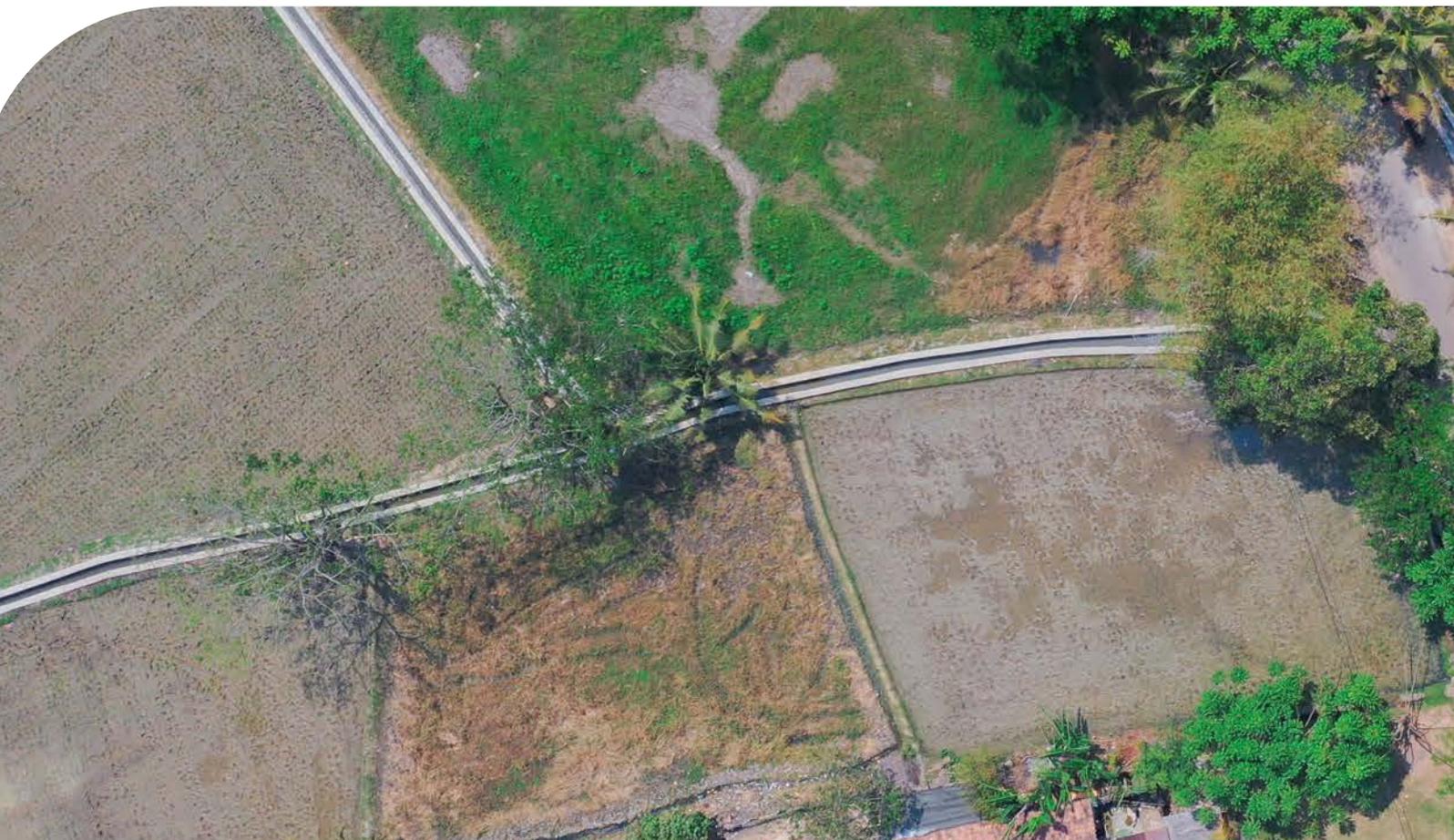
P3-TGAI merupakan program rehabilitasi, peningkatan, atau pembangunan jaringan irigasi dengan berbasis peran serta masyarakat petani yang dilaksanakan langsung oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air

(GP3A), atau Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air (IP3A) secara swakelola atau tidak dikontraktualkan.

Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian melalui Satuan Kerja Operasi dan Pemeliharaan telah menyelenggarakan kegiatan P3-TGAI pada Tahun Anggaran 2023 di 5 (lima) daerah diantaranya Kota Serang sebanyak 70 lokasi, Kab. Serang sebanyak 136 lokasi, Kab. Pandeglang sebanyak 47 lokasi, Kab. Lebak sebanyak 30 lokasi, dan Kab. Tangerang sebanyak 13 lokasi. Total terdapat 296 lokasi yang menjadi sasaran kegiatan dengan pembagian dua tahap pelaksanaan. Tahap pertama menyasar Kota Serang dan Kab. Serang, sementara tahap kedua ditujukan kepada Kab. Pandeglang, Kab. Lebak, dan Kab. Tangerang.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan 148 Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) yang memberikan pendampingan langsung kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan, serta memeriksa rencana kerja dan hasil pekerjaan dari P3A/GP3A/IP3A secara teknis maupun administratif.

PPK OP SDA III Muhammad Irhan, S.T., yang menaungi kegiatan P3-TGAI mengatakan bahwa keterlibatan langsung petani melalui kelompok seperti P3A, GP3A,

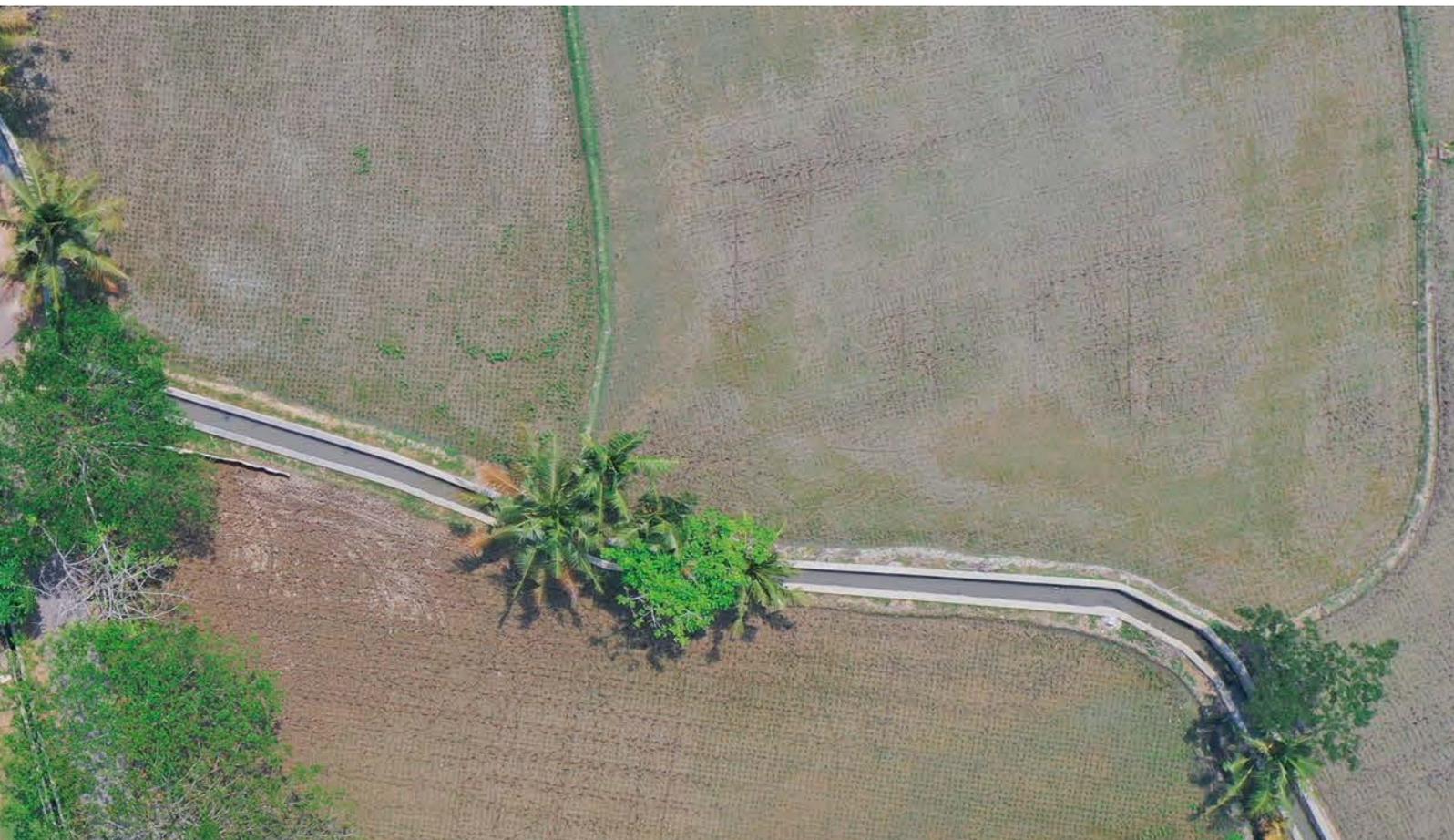


atau IP3A, pada program ini bertujuan untuk mewujudkan jaringan irigasi yang lebih efisien dan berdaya guna. Pendekatan pemberdayaan ini tidak hanya membuat petani menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktif terlibat dalam perbaikan dan pengembangan jaringan irigasi.

“Kegiatan ini juga jadi gerakan kolaboratif untuk mendukung kedaulatan pangan dan meningkatkan produktivitas pertanian, serta memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Oleh karena itu, P3-TGAI menjadi elemen kunci dalam memajukan sektor pertanian dan mewujudkan kesejahteraan di seluruh lapisan masyarakat pedesaan,” ungkap Muhammad Irhan.

Dengan tersedianya suplai air yang memadai melalui pembangunan atau perbaikan jaringan irigasi, petani dapat meningkatkan hasil panen mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Dampak positif ini dirasakan langsung oleh petani, salah satunya diungkap Ahmad Hamami, Ketua P3A Tirta Multi Guna, bahwa melalui program P3-TGAI, aliran air yang sebelumnya tidak mencukupi kini telah meningkat, bahkan sampai ke wilayah yang sebelumnya belum terjangkau. Hal ini memberikan bukti nyata bahwa program ini berkontribusi signifikan terhadap pertanian dan kesejahteraan masyarakat.





Revitalisasi

Situ Cibanten

Tingkatkan Daya Tarik Wisata Lokal

Situ Cibanten, sebuah embung buatan yang tenang dan mempesona. Situ dengan volume tampungan sebesar 1.224 m³ yang terletak di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang ini bukan sekedar embung yang menjadi

tampungan air. Kehadirannya sebagai sumber layanan air baku berperan penting bagi keberlangsungan hidup dan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar.

Situ Cibanten memainkan peran kunci dalam melayani kebutuhan air baku bagi tiga desa di sekitarnya yakni Desa Tirtayasa, Desa Sukaberes, dan Desa Sukadana. Tidak hanya itu, air yang bersumber dari Situ Cibanten juga memberikan kontribusi suplai air tambahan bagi pertanian di daerah irigasi sekitar.

Selain menjadi sumber mata air, Situ Cibanten juga dikenal sebagai salah satu destinasi wisata lokal yang menarik. Airnya yang jernih dan udara yang masih segar khas pegunungan, menjadikan Situ Cibanten tempat yang cocok untuk rekreasi dan relaksasi.

Namun keindahan dan keberlanjutan ekosistem Situ Cibanten terancam karena minimnya pemeliharaan, maraknya pencemaran, serta aktivitas manusia di

sekitar yang merusak lingkungan. Oleh karena itu, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian mengambil langkah konkret dalam revitalisasi Situ Cibanten guna menjaga kualitas air dan memperbaiki bangunan fisiknya.

Proyek revitalisasi yang telah dilakukan mencakup perbaikan infrastruktur fisik seperti pemasangan tembok batu di sekitar Situ untuk mencegah erosi (lining), perbaikan longsor dengan membuat Dinding Penahan Tanah (DPT), perbaikan pintu air penguras, hingga penataan embung melalui pembangunan pagar keliling untuk melindungi masyarakat sekitar dan embung itu sendiri.

PPK Air Tanah Air Baku II Teguh Mulia Aribawa, S.T., mengatakan bahwa kondisi lining keliling embung sudah banyak yang rusak hingga menyebabkan kebocoran, sehingga embung tidak dapat menampung air dengan maksimal. Pada kondisi sebelum dilakukan revitalisasi, banyak pengambilan air yang tidak terkontrol oleh masyarakat, sehingga memperburuk kondisi embung. Selain itu, belum adanya fasilitas pelindung keliling di sekitar embung memberikan risiko bahaya pada pengguna jalan yang melaju di pinggir embung.

“Kegiatan rehab kemarin, salah satunya membangun



pagar untuk melindungi embung dan masyarakat sekitar yang memanfaatkan embung baik sebagai objek wisata maupun sebagai infrastruktur penyedia air," jelas Teguh.

Selain perbaikan infrastruktur fisik, proyek revitalisasi juga turut memperbaiki fasilitas pendukung yang ada di sekitar embung seperti toilet, pompa, tandon air (broncaptering), dan penggantian bronjong di hilir dengan mercu.

Perbaikan dua toilet baru yang disediakan bertujuan untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat sekitar, sehingga mereka tidak perlu melakukan aktivitas seperti mandi dan mencuci langsung di embung. Hal ini akan membantu menjaga kualitas air di Situ Cibanten karena mengurangi risiko pencemaran air secara langsung.

Tempat tinggal masyarakat yang memanfaatkan air dari Situ Cibanten rata-rata berada di atas embung, oleh karena itu dibutuhkan pompa dan tandon air. Air dari embung akan dialirkan melalui pipa ke tandon air (broncaptering), kemudian air dari tandon di pompa untuk dimanfaatkan oleh masyarakat.

Proses revitalisasi Situ Cibanten tidak hanya berfokus pada perbaikan infrastruktur dan fasilitas pelindung, tetapi juga turut memoles keindahannya. Sebelum direvitalisasi, Situ Cibanten terlihat kurang terawat karena terdapat banyak gulma dan tumbuhan air yang tumbuh secara liar, serta adanya bangkai pohon tua yang ambruk ke dalam embung. Dalam proses revitalisasi, turut dilakukan pengangkatan gulma dan bangkai pohon tua.

Pasca dilakukan revitalisasi, kini Situ Cibanten menampilkan wajah baru yang memukau. Pantulan birunya air embung sangat mempesona dan memanjakan mata pengunjung yang melihat. Di dalam embungnya terdapat tujuh mata air besar yang memancar dengan deras. Dingin dan jernihnya air menciptakan suasana yang menyegarkan bagi siapapun yang mengunjunginya.

"Kalau dibandingkan kondisi embung Cibanten sebelum dan sesudah direvitalisasi, perbedaannya paling mencolok pada warna air. Sebelumnya nggak biru, tapi hijau tua karena memang banyak gulma sehingga cenderung hijau, setelah kita keruk habis, bisa dilihat warnanya biru. Karena memang airnya itu asli dari mata air yang kondisi DAS-nya masih bagus, hutannya masih bagus, tidak banyak sedimen-sedimen yang mengotori air, airnya dingin, biru, aslinya embung Cibanten," terang Teguh.



Bagi para pengunjung, Situ Cibanten menawarkan berbagai aktivitas yang dapat dinikmati, mulai dari berjalan-jalan di tepian danau sambil memesan makanan di warung sekitar embung, memancing ikan, atau main air di pinggir embung. Namun pengunjung dilarang keras untuk berenang karena kedalaman di tengah embung mencapai 10 meter.

Dengan luas sekitar 6.000 meter persegi, Situ Cibanten juga dipercaya sebagai titik nol dari Sungai Cibanten yang alirannya melintasi Kabupaten Serang dan Kota Serang, mengalir hingga ke kawasan pesisir Karangantu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

"Situ Cibanten ini air nya murni berasal dari mata air dan air hujan yang jatuh langsung ke tampungan, jadi bukan air hujan yang mengalir ke permukaan tanah," tegas Teguh kepada tim Jawa.

Teguh juga menjelaskan bahwa Embung Cibanten memiliki dua mercu yang berfungsi untuk mengatur elevasi. Salah satunya berperan dalam mengatur elevasi di embung, sedangkan yang lainnya bertugas mengatur elevasi irigasi serta pembagian air baku di hilir.

Setelah menjalani revitalisasi, Situ Cibanten menampilkan pesona alam yang semakin memikat. Namun, pekerjaan tidak sampai disitu. Perawatan dan pemeliharaan Situ Cibanten menjadi tahapan selanjutnya yang tak kalah penting, terutama dalam menjaga kebersihan di sekitar embung.

"Semua masyarakat baik masyarakat sekitar maupun pelaku usaha harus menjaga kebersihan, karena efeknya dua; kalau dia mencemari air situ maka air yang dikonsumsi mereka untuk kebutuhan sehari-hari akan tercemar, dan kalau embung kembali kotor atau kumuh otomatis masyarakat yang mau datang untuk duduk-duduk di tempat warung-warung akan berkurang. Kembali lagi, saat masyarakat mau warungnya dapat income yang lebih bagus karena makin banyak yang datang kesitu ya kebersihannya harus dijaga," tutup Teguh.

Kebersihan di sekitar Situ Cibanten merupakan tanggung jawab bersama. Dengan menjaga kebersihan Situ Cibanten, tidak hanya melindungi lingkungan alamnya, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat sekitar.



Respon Cepat Hadapi Bencana Kekeringan, BBWSC3 Lakukan Aksi Peduli Masyarakat

Fenomena El Nino telah memicu terjadinya pemanasan suhu muka laut hingga berdampak pada menurunnya curah hujan dan mengakibatkan terjadinya kekeringan pada sejumlah wilayah di Indonesia.

Banten menjadi salah satu provinsi terdampak yang berstatus darurat kekeringan, kondisi tersebut setidaknya dialami sejumlah desa di wilayah Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, dan Kota Serang.

Melalui 'Aksi Peduli Masyarakat' Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) melakukan respon cepat penanganan bencana kekeringan dengan melakukan pendistribusian bantuan air bersih yang dimulai sejak 6 September 2023.

Air bersih didistribusikan secara bertahap ke 19 lokasi yang tersebar di 16 desa dengan total bantuan yang telah terdistribusi mencapai 70.000 liter air, untuk membantu meringankan beban masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses ke sumber air bersih.

Hindun warga Desa Astana Bojong mengaku bersyukur dengan adanya bantuan air bersih untuk warga di lingkungannya, sebab sejak memasuki musim kemarau sekitar bulan Juli lalu kualitas air sumur di rumahnya mulai mengalami perubahan. Mulai dari warnanya yang berubah merah hingga rasanya yang asin.

"Kalau nyuci dari sumur seadanya, kalau misal masak ya beli air isi ulang," ungkap Hindun.

Sementara itu, Riska warga Desa Wanayasa mengaku harus merogoh kocek yang tidak sedikit untuk membeli air bersih guna memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mandi, dan mencuci.

"Kadang sehari habis Rp 40.000 untuk dua gerobak, nanti habis beli lagi karena kan untuk kebutuhan sekeluarga, kebutuhan satu gerobak tuh tidak cukup," tutur Riska saat ditemui usai menerima bantuan air bersih yang disalurkan BBWSC3.

"Sangat senang mendapatkan bantuan air, terutama karena kekeringan telah berlangsung selama 4 bulan. Jika airnya tidak mengalir, tentu menjadi masalah besar karena air sangat dibutuhkan," sambungnya.

Sementara itu, Lurah Desa Wanayasa mengaku berterima kasih atas bantuan distribusi air bersih yang disalurkan BBWS Cidanau Ciujung Cidurian untuk warga Desa Wanayasa. "Saya mewakili warga Wanayasa berterima kasih kepada BBWSC3 yang telah memberikan bantuan air bersih, bantuan ini sangat berarti karena mampu mengurangi dampak kekeringan yang kami alami."

Selain berupaya mendistribusikan air bersih kepada masyarakat yang terdampak kekeringan, BBWSC3 juga melakukan tindakan lanjutan dengan mengidentifikasi keberadaan sumur-sumur dangkal di beberapa wilayah untuk dibangun pompa sumur dangkal.



Ketika turun langsung ke Desa Lempuyang, Kabupaten Serang, lokasi pertama di mana fasilitas pompa sumur dangkal dibangun oleh BBWSC3 melalui Satuan Kerja Operasi dan Pemeliharaan, Kepala BBWSC3 I Ketut Jayada mengatakan bahwa pembangunan fasilitas pompa sumur dangkal merupakan alternatif jangka panjang untuk membantu masyarakat di wilayah terdampak kekeringan daripada membuat masyarakat bergantung pada bantuan distribusi air bersih.

"Ini bisa menjadi alternatif jangka panjang bagi masyarakat daripada harus membeli air. Mereka dapat memanfaatkannya untuk air minum, kualitas air juga jernih dan layak untuk diminum. Namun, dengan syarat bahwa air ini perlu dimasak terlebih dahulu," jelas Ketut.

Ketut menambahkan, melalui pembuatan pompa sumur dangkal kita dapat melihat bahwa inisiatif yang telah diambil mendapat sambutan baik dan memberikan solusi yang signifikan bagi masyarakat, selain itu juga membawa dampak positif pada keberlanjutan dan kemandirian sumber daya air di daerah terdampak.

Pada tahap awal pelaksanaan di bulan Oktober 2023, pompa sumur dangkal berhasil dibangun di tiga lokasi yaitu Desa Margasana Kota Serang, Desa Lempuyang Kabupaten Serang, dan Desa Teluklada Kabupaten Pandeglang. Selanjutnya, pembangunan pompa

sumur dangkal terus berlanjut ke 27 lokasi lainnya di Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, dan Kota Serang.

Meski menemukan sejumlah kendala dalam menentukan lokasi pengeboran, akibat tekstur tanah yang keras ataupun kualitas air yang tidak bagus, pelaksanaan tanggap darurat penyediaan air tanah dan air baku bagi masyarakat terdampak kekeringan melalui pembuatan pompa sumur dangkal ini dapat dilaksanakan tepat waktu dan tepat mutu pada Oktober hingga Desember 2023.

Sehingga masyarakat terdampak sudah dapat merasakan akses air bersih pada pertengahan Desember 2023, hal ini juga diakui Kepala Pelaksana BPBD Kota Serang Diat Hermawan yang menyebut bahwa realisasi pembuatan pompa sumur dangkal telah membantu pihaknya menanggulangi dampak bencana kekeringan.

"Sebelumnya air bersih untuk warga kita dapatkan dari perusahaan swasta, kini kami yang menangani bencana bisa mendapatkan sumber daya air tanpa meminta ke orang lain," ungkap Kepala Pelaksana BPBD Kota Serang Diat Hermawan.

"Ke depan masyarakat diharapkan bisa lebih siaga, kedua siap, ketiga berharap masyarakat juga mandiri dalam menghadapi situasi kekeringan seperti halnya kemarin," sambungnya.

Menurut Diat, dampak dari fenomena El-Nino amat terasa bagi tiga kecamatan di Kota Serang, di mana 62 titik paling parah mengalami kekeringan terletak di wilayah tugasnya, khususnya di Kecamatan Kasemen.

Melalui langkah-langkah ini, BBWSC3 terus berupaya memberikan kontribusi nyata untuk mengatasi tantangan kekeringan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya di wilayah Provinsi Banten, serta menciptakan solusi berkelanjutan dalam mengelola sumber daya air di masa depan. Namun, hal ini juga harus diiringi dengan kesadaran setiap individu untuk lebih bijak dalam menggunakan sumber daya air.

Seperti yang dikatakan Kepala Satuan Kerja OP SDA BBWSC3, Leonard Lederik Elwarin yang menyebut, "Dengan adanya pompa sumur dangkal di 27 titik yang kami buat ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan ketersediaan air bersih, di samping itu juga jadi peringatan bagi kita semua bahwa mengelola air itu harus hati-hati."

"Kita harus memiliki manajemen pengelolaan air yang baik, tidak boros ketika air melimpah dan saat musim hujan kita dapat mengaturnya sehingga tidak menimbulkan kerusakan lingkungan," tutupnya saat penandatanganan serah pakai pompa sumur dangkal di Kantor BPBD Kota Serang. (LN)



Sebaran Lokasi Pompa Sumur Dangkal

KOTA SERANG

NO	LOKASI
1	BPBD Kota Serang Kelurahan Sukadana, Kec.Kasemen
2	Rumah Susun ASN Kementerian PUPR

KABUPATEN SERANG

NO	LOKASI
1	Kp. Teras Desa Teras, Kec. Carenang
2	Kp. Bojong Desa Sukamanah, Kec. Tanara
3	Kp. Ragas Tegal Desa Ragas Masigit, Kec. Carenang
4	Kp. Ciujung Indah Desa Dukuh, Kec. Kragilan
5	Kp. Singarajan Desa Singarajan, Kec. Pontang
6	Kp. Baru Desa Kampung Baru, Kec.Pamarayan
7	Kp. Cimiung Desa Pulo, Kec. Ciruas
8	Kp. Mundu Cilik Desa Jeruk Tipis, Kec. Kragilan
9	Kp. Cikeli Desa Curukcuk, Kec.Tanara
10	Kp. Ciwuni Desa Beberan, Kec. Ciruas
11	Kp. Tambak Pasir Desa Tambak, Kec. Kibin
12	Kp. Kebonratu, Kec. Lebak Wangi
13	Desa Lempuyang, Kec. Tanara
14	Desa Margasana, Kec. Kramatwatu

KABUPATEN PANDEGLANG

NO	LOKASI
1	Kp. Pamatang Pacet Desa Bojen Wetan, Kec. Sobang
2	Kp. Awilega Desa Karang Sari, Kec. Angsana
3	Kp. Talantang Desa Kramatmanik, Kec. Angsana
4	Kp. Babakan Kenteng Desa Cibitung, RT 008/003
5	Kp.Cidanghiang Hilir Desa Cibitung, Kec. Munjul
6	Kp. Tanjung Harapan Desa Cikayas, Kec. Angsana
7	Kp. Kelapa Dua Desa Angsana, Kec. Angsana
8	Kp. Blok Sadang Satu Desa Bojen, Kec. Sobang
9	Kp. Turalak Desa Seuseupan, Kec. Sukaesmi
10	Kp. Kadu Bungbulang Desa Koranji, Kec. Pulosari
11	Kp. Kebon Jaya Desa Rahayu, Kec. Patia
12	Kp. Suryanen Desa Suryanen, Kec. Patia
13	Kp. Ciherang Desa Pasanggrahan, Kec. Munjul
14	Desa Teluklada, Kec. Sobang



Wanita Pertama Sebagai PPK Pengadaan Tanah di DITJEN SDA Kementerian PUPR

Wanita kelahiran Majalengka yang dikenal dengan panggilan Revi ini memulai karirnya di industri minyak selama satu setengah tahun, sebelum akhirnya memilih

untuk mengabdikan diri kepada negara sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Meskipun awalnya terjun di sektor swasta, panggilan untuk berkontribusi lebih besar kepada negara membawanya menuju Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Meskipun kala itu Kementerian PUPR bukan tujuan satu-satunya bagi Revi, karena di tahun 2010 saat rekrutmen Pegawai Negeri Sipil ia mencoba peruntungan di berbagai instansi pemerintah, termasuk Kementerian Perhubungan, BPN RI, LAPAN, Badan Informasi Geospasial, dan Kementerian Transmigrasi. Siapa sangka wanita 38 tahun lulusan Institut Teknologi Bandung program studi Teknik Geodesi dan Geomatika tersebut ternyata berhasil lolos seleksi di seluruh Kementerian yang ia lamar, keputusannya memilih Kementerian PUPR tidak lepas dari janji yang ia tanamkan pada dirinya. Saat itu gadis asal Majalengka ini berjanji untuk memilih instansi yang pertama kali memanggil untuk proses pemberkasan, pilihan itu lantas membawanya menjadi bagian dari keluarga besar Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian.

Revi bahkan masih ingat momen di saat dia dan 21 orang lainnya pertama kali menginjakkan kaki di Tanah Jawara Provinsi Banten. "Kami dijemput Pak Yordan dan Pak Hani yang saat itu menjabat sebagai Kepala Kepegawaian, kami dengan koper besar 21 orang dibawa tidak langsung ke kantor Serang tapi ke kantor Pandeglang karena pada awal 2011 kantor utama berada di Pandeglang," ungkapnya.

Sejak awal bergabung menjadi bagian dari BBWSC3 wanita yang gemar mendengarkan musik klasik ini seperti memiliki keterikatan dengan Bendungan Karian, bendungan terbesar ketiga di Indonesia yang memiliki kapasitas tampungan waduk sebesar 314,7 juta meter kubik.

Pasalnya, sejak awal dirinya bergabung hingga kini memasuki 13 tahun masa kerja, tugasnya tak lepas dari kegiatan pembangunan Bendungan Karian. Dirinya bahkan mengaku bahwa, sejak awal Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pembangunan Bendungan Karian berdiri telah diberikan tanggung jawab sebagai Koordinator Pengadaan Tanah.



Revita Kartikasari, S.T.

"Dulu bersama-sama dengan Kasatker, beliau sangat concern di pengadaan tanah, jadi saya sama Kasatker dulu kesana kesini, sosialisasi di lapangan, koordinasi ke Gubernur, sampai menghadap PJ Gubernur Rano Karno. Akhirnya ada kesempatan ketemu sama Bang Doel versi bukan artis, karena salah satu penlok Karian yang menandatangani adalah Rano Karno," jelas Revi kepada tim Jawara.

Sampai akhirnya pada tahun 2017, dia diangkat sebagai Pejabat Pembuat Komitmen Pengadaan Tanah Bendungan Karian di Kementerian PUPR, menjadikannya wanita pertama yang menduduki jabatan tersebut. Kala itu, selama dua tahun tim PPK Pengadaan Tanah yang hanya beranggotakan 3-4 orang harus menangani pembebasan lahan untuk Bendungan Karian yang memiliki potensi permasalahan begitu kompleks.

Bagaimana tidak, kebutuhan lahan pembangunan Bendungan Karian mencapai 2.226,44 hektar, dengan

jumlah bidang tanah terbesar di Indonesia mencapai 12 ribu bidang, yang meliputi tanah masyarakat, tanah wakaf, tanah kas desa, tanah milik instansi, BUMN, hingga kawasan kehutanan.

"Alhamdulillah paket komplit banget, belum lagi tanah wakaf dengan jumlah 91 bidang tanah wakaf, 51 di antaranya berupa makam," tuturnya.

"Kami bentuk tim desa untuk mendata makam, dapatlah dari data awal itu 10.000 makam, dengan total makam keramat kurang lebih 300 makam," sambungnya.

Pembebasan lahan wakaf ini dinilainya menjadi yang paling menantang, sebab secara administrasi terdapat aturan-aturan yang saling berbenturan serta merupakan hal sensitif. Tetapi dia mengaku bahwa kondisi masyarakat di lapangan tetap kondusif.

Revita menghadapi tantangan besar dalam menghadapi masyarakat yang menolak tanah mereka untuk dibebaskan. Salah satu pendekatan yang dia gunakan adalah melalui tokoh-tokoh masyarakat yang paling berpengaruh, seperti Kepala Desa. Di Kabupaten Lebak khususnya desa-desa yang terkena pengadaan tanah untuk Bendungan Karian, Kepala Desa dianggap sebagai ujung tombak dan sangat dihormati oleh masyarakatnya.

Revita menggambarkan betapa luar biasanya pengaruh dan kewibawaan Kepala Desa di Kabupaten Lebak. Dia menyatakan, "Di Lebak yang namanya Pak Kades luar biasa dihormati dan sangat berpengaruh, kumaha ceuk Pak Kades." Salah satu momen paling menarik Revita adalah saat menyaksikan pemilihan Kepala Desa langsung di Kabupaten Lebak. Baginya, kontestasi Pilkades jauh lebih seru daripada Pilpres karena Kepala Desa yang terpilih akan menjadi kunci dalam proses komunikasi terkait pembebasan lahan disana.

"2021 Pilkades, ternyata lebih seru dibanding pilpres, efek after kalah menang panjang, terbelah menjadi dua sesuai kubu, tidak berbaikan setelah selesai, 2021 Pilkades kami di posisi yang sulit karena tidak bisa berpihak kepada siapapun."

"Salah satu trik pada saat akan mengambil langkah, satu hal yang harus dipastikan yaitu kita punya sudut pandang yang sama melihat proses seperti apa, utamanya adalah mengutamakan kepentingan masyarakat. Kita harus memilih faktor risiko yang paling kecil di antara potensi risiko yang mungkin muncul," terang Revi.

Berbicara mengenai pembebasan tanah wakaf dan makam, Revi membagikan kisah menarik sekaligus menyeramkan yang mungkin seumur hidup tidak bisa dilupakannya. Hal ini terjadi saat relokasi makam pertama kali dilakukan, saat itu proses relokasi turut dihadiri Kepala Balai BBWSC3 I Ketut Jayada, pemuka agama, tokoh masyarakat, Kepala Desa, hingga rekan-rekan dari Kementerian Agama.

Semula, relokasi makam di lahan seluas 3 hektar di Kecamatan Sajira berlangsung dengan aman dan kondusif. Tidak ada kejadian aneh yang terjadi hingga sesaat setelah pembacaan doa bagi para almarhum, peristiwa yang cukup mengejutkan terjadi. Salah seorang anggota tim dari Kementerian Agama yang berdiri di dekat Revi tiba-tiba jatuh pingsan di area pemakaman.

Di tengah proses penanganan, seorang Kyai menawarkan bantuan kepada Revi agar tak segan menghubunginya jika mendapatkan gangguan. Selama proses relokasi, Revita memilih untuk tidak pulang ke rumah, khawatir akan risiko yang mungkin terjadi dan benar saja ketika berada di mess dia merasakan kehadiran sosok hitam yang membuatnya sulit tidur. Sosok misterius tersebut bahkan baru menghilang saat adzan subuh berkumandang.





Gangguan semacam itu ternyata turut dirasakan oleh sejumlah orang yang terlibat proses relokasi makam. Meski begitu Revita mengaku tetap menikmati pekerjaannya saat ini, "Selain kerjanya seru, pengadaan tanah juga memiliki kompleksitas tersendiri. Kita bertemu banyak orang, banyak kepala, dan banyak maunya. Dari situ kita harus mencari tahu bagaimana solusi untuk semua masalah terkait pembebasan lahan dengan menerapkan pendekatan personal yang beragam,".

Pada tahun 2020, Revita dihadapkan pada situasi yang rumit dengan munculnya pandemi Covid-19 dan peristiwa banjir di Sungai Ciberang. Namun kalimat 'musibah membawa hikmah' sangat cocok disandingkan dengan kondisi pembebasan lahan untuk Bendungan Karian. Pasalnya, pada saat pandemi Covid-19, Revita dan tim harus mendekati warga secara personal, melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga, dan berkomunikasi langsung dengan mereka. Dengan begitu, terjalin komunikasi yang lebih personal sehingga proses pembebasan lahan dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Disisi lain, banjir di Sungai Ciberang pada awal tahun 2020 juga memberikan pelajaran penting pada masyarakat yang tinggal di bantaran sungai mengenai risiko yang akan dihadapi jika mereka terus tinggal di daerah tersebut. Kesadaran akan risiko tersebut membuat masyarakat jadi lebih terbuka dan bersedia untuk bekerja sama dalam proses pembebasan lahan.

Dukungan dari Pemerintah Pusat maupun Daerah, dalam hal ini baik dari BPN Kabupaten Lebak maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak dinilai sangat berperan dalam proses pengadaan lahan dan pembangunan Bendungan Karian. Berkat sinergitas, komunikasi, maupun koordinasi yang terbangun dengan sangat baik, bendungan multifungsi yang bermanfaat sebagai pengendali banjir, suplesi air baku dan irigasi, hingga potensi pembangkit listrik ini telah dilakukan-pengisian awal waduk (impounding) pada 29 September 2023.

Meskipun terdengar klise, namun dari pengalaman yang telah dilalui dalam proses pembebasan lahan untuk Bendungan Karian, salah satu faktor yang menjadi kunci utama selain kemampuan teknis maupun pemahaman terhadap peraturan-peraturan yang terkait pengadaan tanah untuk Kepentingan Umum adalah kemampuan non teknis yang berupa kemampuan untuk berkomunikasi maupun berkoordinasi dengan lintas sektoral baik pusat maupun daerah termasuk juga dengan berbagai macam lapisan masyarakat itu harus baik dan efektif, bagaimana caranya untuk memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa yang dikerjakan itu sama, hanya kewenangannya saja yang berbeda. Ibaratnya untuk membuat sebuah mobil itu tentu bukan hanya butuh bagian mesinnya saja, tapi perlu baut, perlu ban, dan lainnya.

"Kinerja tim Alhamdulillah diterima dengan baik secara mayoritas di semua masyarakat yang terkena dampak, mayoritas mereka sangat puas dengan kinerja kami," ungkap Revita dengan lega.

Sebagai wanita pertama yang menjabat sebagai Pejabat Pembuat Komitmen Pengadaan Tanah, Revita telah menghadapi berbagai cobaan dan tantangan yang menguji ketangguhannya, termasuk pengalaman yang menegangkan selama proses relokasi makam. Meskipun begitu, Revita tidak pernah lupa akan perannya sebagai ibu pekerja, yang selalu mengutamakan keluarga di atas segalanya.

Sebagai seorang ibu pekerja alias working mom, Revita merasa perlu untuk pintar membagi waktu karena itu pada hari Sabtu dan Minggu, dia benar-benar mendedikasikan waktunya untuk keluarga menghabiskan waktu bersama anak-anaknya dengan berbagai aktivitas seperti ke pusat perbelanjaan, pusat hiburan anak, ke tempat-tempat wisata, atau pun sebatas berkunjung ke supermarket.

Meskipun saat ini menjalani hubungan Long Distance Marriage karena sang suami bekerja di bidang offshore, Revita tetap berusaha mempertahankan kedekatan dengan anak-anaknya dan memberikan dukungan penuh kepada sang suami. Bagi Revita, keluarga selalu menjadi prioritas utama di atas segalanya. Anak Pertama dari empat bersaudara itu bahkan menyebut sesibuk apapun dia tidak pernah melewatkan panggilan telepon dari anak-anaknya.

Keputusannya menikah pada November 2011, saat usianya menginjak 25 tahun ternyata bukan semata-mata keseriusan yang ditunjukkan sang suami kala itu. Lingkungan kerjanya juga ternyata amat mempengaruhi keputusan yang diambil Revi.

"Dulu banyak SMS dan telepon aneh-aneh, terus saya juga dulu ikut di kegiatan lelang banyak bertemu bapak-bapak 'Cunihin' (genit,red). Saat mulai ke desa-desa, mulai ngeri ekspektasi kayak pengen nikahin aku semua yang tua-tua, kayak pengen bikin gue jadi istri kedua, suami sekarang yang dulunya calon itu datang untuk ngajak nikah aku langsung iyain," ungkap Revi sembari tertawa.

Saat ditanya mengenai sosok panutan dalam menjalani kehidupan karir dan rumah tangga, Revita menyebut kedua orang tuanya sebagai teladan yang sangat ia kagumi. Meskipun keduanya merupakan orang tua yang strict, tetapi kedua orang tuanya tidak pernah marah ataupun mengeluarkan suara tinggi kepada anak-anaknya.

Sedari kecil ia juga dibebaskan untuk memilih hal-hal yang disukai, "saya dibiasakan sama orang tua bebas ikut les apapun, didukung. Saya pernah les macam-macam dari mulai seni tari, musik, bela diri, cabang olahraga sampe melukis, cuma akhirnya silakan kamu nyaman yang mana, orang tua hanya memfasilitasi saja," ungkapnya.

Kisah hidupnya yang membanggakan dan semangatnya yang tak kenal lelah ini dapat menginspirasi banyak orang, menjadi teladan bagi keberanian dan keteguhan hati dalam menghadapi segala rintangan.



Hari Air Dunia Ke-31

Selamatkan Air dengan Biopori dan Penanaman Pohon

Peringatan Hari Air Dunia digelar pada tanggal 22 Maret setiap tahunnya. Hari Air Dunia ke-31 mengusung tema secara global 'Be The Change You Want To See In The World'.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mengadopsi tema global tersebut yang berfokus pada 'mempercepat perubahan untuk mengatasi krisis air dan sanitasi', dengan harapan mendorong setiap individu untuk mengambil tindakan dari hal terkecil dalam mengelola air di kehidupan sehari-hari demi menyelamatkan sumber daya air.

Salah satu upaya penyelamatan sumber daya air dilakukan dengan memasyarakatkan gerakan pembuatan biopori. Sebanyak 100.000 biopori ditargetkan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR melalui BBWS/BWS di 34 Provinsi hingga 24 November 2023. Dari total 100.000 biopori yang ditargetkan, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian memiliki target pembuatan biopori sebanyak 2.890 yang dilakukan secara bertahap dan melibatkan masyarakat maupun komunitas-komunitas terkait.

Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian juga membuka rangkaian kegiatan Hari Air Dunia ke-31 dengan melakukan pembuatan biopori di Kantor BBWSC3 Pandeglang pada Senin, 6 Maret 2023.

"Jadi sesuai dengan motto nya 'Menabung Air', tujuan dari menabung air ini adalah air hujan yang datang kemudian kita tabung di tanah, walaupun nanti akan menyebar ke mana-mana itu akan menjadi sumber mata air," terang Kepala BBWSC3 I Ketut Jayada.

Tidak hanya secara internal, BBWSC3 juga menyelenggarakan sosialisasi memasyarakatkan biopori ke beberapa sekolah diantaranya SD Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 2 Kota Serang. Sosialisasi mencakup materi singkat mengenai cara membuat lubang resapan biopori dan manfaatnya untuk menabung air di musim hujan.

Kepala Satuan Kerja Operasi dan Pemeliharaan BBWSC3 Leonard Lederik Elwarin mengatakan bahwa upaya-upaya penyelamatan sumber daya air adalah langkah mitigasi untuk mempertahankan sumber daya air secara berkelanjutan.

"Bukan saja untuk sekarang terpenuhi airnya, tetapi untuk masa-masa yang akan datang. Jadi air itu dimanfaatkan, bagaimana caranya kita mengolah sumber daya air itu untuk kemaslahatan kita bersama," terang Leo.

Pada kegiatan sosialisasi tersebut juga turut dilaksanakan pembuatan lubang biopori bersama sejumlah siswa dan guru di halaman sekolah. Para siswa/siswi menyambut antusias saat berkesempatan langsung praktik membuat lubang biopori.



kegiatan penanaman pohon di lingkungan kantor dan infrastruktur BBWSC3



Gerakan Memasyarakatkan Biopori



Gerakan Memasyarakatkan Biopori | SMPN 2 Kota Serang

Tidak hanya pembuatan biopori, tepat pada puncak perayaan Hari Air Dunia ke-31 dilaksanakan kegiatan penanaman pohon di lingkungan kantor dan infrastruktur BBWSC3 sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang hijau dan asri. Tanaman produktif seperti pohon mangga dan durian yang merupakan tanaman endemik di Provinsi Banten telah ditanam di beberapa titik diantaranya di lingkungan Kantor BBWSC3 Pandeglang, Kantor BBWSC3 Serang, sekitar Bendung Gerak Pamarayan Baru, Rusun ASN Kementerian PUPR Kasemen Kota Serang, serta di Bendung Rancasumur.

Mengusung konsep Green Office, Kepala BBWSC3 I Ketut Jayada mengatakan bahwa pemilihan bibit tanaman pohon produktif yang lebih besar diharapkan agar pohon tidak mudah mati sehingga lingkungan kantor menjadi lebih cepat hijau dan indah.

“Target kami tidak hanya sekedar merayakan, inti merayakan ini adalah menyosialisasikan bagaimana kita memperingati Hari Air Dunia ini dengan cara melestarikan lingkungan dan melestarikan air, itu kuncinya!” tutup Ketut.



Gerakan Memasyarakatkan Biopori | SDN 2 Kota Serang

Hari Sungai Nasional



Kolaborasi Menjaga Sungai Bersih untuk Kehidupan dan Alam

Dalam rangka memperingati Hari Sungai Nasional yang jatuh setiap tanggal 27 Juli sekaligus Road to 10th World Water Forum, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menggelar

Kegiatan Susur dan Bersih-Bersih Sungai serentak secara nasional melalui Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) atau Balai Wilayah Sungai (BWS) yang tersebar di seluruh Indonesia. Kegiatan ini menjadi momentum bagi semua pihak agar senantiasa menjaga kelestarian ekosistem sungai dan keberlanjutan sumber daya air.

Dalam hal ini, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian melalui Satuan Kerja Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air menyelenggarakan berbagai kegiatan diantaranya Lomba Mewarnai, Sosialisasi dan Penanaman Pohon bersama Pelajar, serta pada hari puncaknya yaitu Kegiatan Susur dan Bersih-Bersih Sungai sebagai wujud nyata mengajak berbagai elemen masyarakat untuk bersatu dan melakukan gerakan peduli lingkungan guna menyelamatkan kelestarian sungai.

Rangkaian kegiatan diawali dengan kegiatan lomba mewarnai tingkat Taman Kanak-Kanak (TK).

Lomba mewarnai ini diselenggarakan pada tanggal 25 Juli 2023 di Kantor BBWSC3 Serang, Jl. Ustad Uzair Yahya. Kegiatan ini disambut antusias para peserta yang merupakan murid dari TK Putra II Serang, TK Putra IV Pandeglang, dan TK Putra IX Tangerang. Melalui tema "Sungai Bersih untuk Kehidupan dan Alam", lomba mewarnai ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi bagi peserta didik Yayasan Pendidikan Putra tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai dan lingkungan sekitar.

Sebagai salah satu langkah nyata untuk menimbulkan kesadaran masyarakat luas akan pentingnya menjaga kebersihan sungai mulai dari hal terkecil, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian juga menyelenggarakan Kegiatan Sosialisasi Sungai Bersih dan Penanaman Pohon bersama Pelajar. Kegiatan berlangsung pada tanggal 26 Juli 2023 bertempat di SMK 1 Muhammadiyah Rangkasbitung, Kabupaten Lebak.

Sebanyak 49 siswa/i antusias menyimak Kegiatan Sosialisasi Sungai Bersih yang diisi oleh dua narasumber yang kompeten di bidangnya yaitu Rudi Suherman selaku Jafung Pengairan Ahli Madya BBWSC3 dan Sigit Kuncoro selaku Ketua Komunitas Peduli Sungai Ciujung River Management.

Kegiatan Sosialisasi Sungai Bersih ditutup dengan penanaman pohon di lingkungan sekolah sebagai bagian dari konservasi sumber daya air. Sebanyak 32 pohon jenis hortikultura ditanam di halaman sekolah SMK 1 Muhammadiyah Rangkasbitung.

Sementara tepat pada peringatan Hari Sungai Nasional tanggal 27 Juli 2023, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian bersama Komunitas Peduli Sungai Ciujung River Management dan segenap stakeholder melaksanakan Kegiatan Susur dan Bersih-Bersih Sungai yang berlokasi di Hulu Sungai Ciujung, Kelurahan Cijoro, Kabupaten Lebak.

Kegiatan Susur dan Bersih-Bersih Sungai dilakukan dari titik start di Jembatan Cijoro sampai dengan titik finish di Kadu Agung. Dengan menaiki perahu karet, peserta susur dan bersih-bersih sungai berhasil mengumpulkan sampah sepanjang sungai yang dilewati sejauh 1,6 km. Terdapat 10 titik rawan penumpukan sampah di tepi sungai yang menjadi fokus pembersihan. Dari kegiatan ini, jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan mencapai kurang lebih 1,4 ton. Selanjutnya, sampah-sampah tersebut diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

“Harapan kami kegiatan ini jangan dianggap sebagai suatu tindakan yang cuma biasa-biasa saja, tapi harapan kami bahwa lewat kegiatan ini, timbullah kesadaran sehingga masyarakat jangan lagi membuang sampah di sungai, itu intinya,” ungkap Kasatker Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air BBWSC3 Leonardo Lederik Elwarin.

Pada hari yang sama turut diselenggarakan bazar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terbuka untuk masyarakat dalam rangka mendorong perekonomian lokal sambil berkontribusi untuk pelestarian sungai. Terdapat beberapa stand UMKM lokal diantaranya stand yang menjual batik khas Baduy, kain berbagai motif hasil kerajinan tangan, serta oleh-oleh makanan ringan khas Banten.

Melalui perayaan Hari Sungai Nasional, bersama-sama kita menjaga sungai agar tetap bersih, mengurangi sampah plastik, melindungi ekosistem sungai untuk kehidupan dan alam yang berkelanjutan.



kegiatan lomba mewarnai tingkat Taman Kanak-Kanak



kegiatan lomba mewarnai tingkat Taman Kanak-Kanak



Kegiatan Susur dan Bersih-Bersih Sungai



Kegiatan Susur dan Bersih-Bersih Sungai

Semarak Peringatan

HUT Ke-78 Kemerdekaan RI

Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 2023 telah menginjak 78 tahun. Dalam rangka peringatan HUT ke-78 RI dengan tema "Terus Melaju Untuk Indonesia Maju", bangsa Indonesia

diharapkan untuk tetap optimis dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 dan meraih posisi lima besar kekuatan ekonomi dunia.

Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian ikut berpartisipasi dalam memeriahkan HUT Ke-78 Kemerdekaan Republik Indonesia dengan menggelar Turnamen Olahraga antar Satuan Kerja di lingkungan BBWSC3. Turnamen Olahraga diselenggarakan selama tiga hari berturut-turut diantaranya pertandingan bulu tangkis, tenis meja, dan senam bersama di lingkungan BBWSC3.

Kegiatan Turnamen Olahraga dibuka oleh Dian Ardani selaku Kepala Bagian Umum dan Tata Usaha mewakili Kepala Balai BBWSC3 I Ketut Jayada yang digelar di Gedung Olahraga (GOR) Kantor BBWSC3 Pandeglang pada Senin, 14 Agustus 2023. Dalam sambutannya, Dian Ardani mengatakan bahwa pertandingan olahraga ini dapat dijadikan sebagai momentum bagi seluruh pegawai di lingkungan BBWSC3 untuk memperkuat tali silaturahmi, persatuan, dan komunikasi.

"Pesan kami dalam pelaksanaan kegiatan ini mohon selalu dijaga sportivitas dan kekompakan," tuturnya.

Dirinya juga menekankan bahwa tema HUT Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-78, yakni "Terus Melaju untuk Indonesia Maju," harus menjadi refleksi tentang semangat, perjuangan, dan kolaborasi yang harus terus dijaga.

Rangkaian kegiatan diawali dengan pertandingan bulu tangkis antar Satuan Kerja. Pertandingan bulu tangkis berlangsung cukup seru dan menegangkan. Seluruh pemain dan penonton saling bersorak-sorai memberikan dukungan, menciptakan semangat positif dan menjadikan pertandingan semakin hidup. Hingga akhirnya, pada pertandingan final menemukan SNVT PJPA dan SNVT ATAB dimana SNVT ATAB merupakan juara bertahan cabang olahraga bulu tangkis berturut-turut di tahun sebelumnya. Dalam pertandingan yang berjalan dengan intensitas tinggi tersebut, SNVT PJPA berhasil menaklukan SNVT ATAB dan berhasil keluar sebagai juara cabang olahraga bulu tangkis dalam rangka HUT ke-78 RI.

Suasana penuh semangat dan kegembiraan terus berlanjut dalam pertandingan tenis meja yang dilaksanakan pada hari kedua peringatan HUT ke-78 RI. Pertandingan tenis meja berlangsung di Ruang Serbaguna Cidurian Kantor BBWSC3 Serang, menghadirkan peserta dan penonton yang saling memberikan semangat dan dukungan penuh. Setelah serangkaian pertandingan yang sengit namun tetap sportif, SNVT ATAB berhasil keluar menjadi juara pertama pertandingan tenis meja.



BINGKAI BALAI | JAWARA 2023



Rangkaian kegiatan dalam Turnamen Olahraga ditutup dengan senam bersama yang diikuti oleh seluruh pegawai di lingkungan BBWSC3. Senam bersama menjadi momen untuk menciptakan semangat kekeluargaan di antara peserta dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran.

Pada puncak peringatan HUT ke-78 RI, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian menyelenggarakan upacara pengibaran bendera di Lapangan Terbuka Kantor BBWSC3 Pandeglang tepat pada Rabu, 17 Agustus 2023.



Kepala BBWSC3 I Ketut Jayada selaku Inspektur Upacara menyampaikan pesan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono mengenai usaha mewujudkan cita-cita bangsa, bahwa Insan PUPR telah berkontribusi melalui pembangunan infrastruktur konektivitas, ketahanan pangan, dan fasilitas permukiman yang pada akhirnya meningkatkan daya saing Indonesia.

"Saya minta kita terus dapat menjaga amanah dan kepercayaan ini dengan sebaik-baiknya, dengan programming yang solid dan tata kelola pelaksanaan anggaran yang prudent," jelas Ketut.

Tidak hanya itu, Ketut Jayada juga menambahkan bahwa pesan yang disampaikan Menteri PUPR, seyogyanya dijadikan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembangunan infrastruktur.

"Mudah-mudahan ini menjadi tonggak kita untuk terus semangat dan semakin maju, inspirasi buat kita ke depan untuk bekerja lebih baik," tutupnya.



Upacara peringatan HUT ke-78 Kemerdekaan RI semakin meriah karena seluruh peserta dan petugas upacara mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini mencerminkan wujud nyata keberagaman budaya dan kebanggaan akan warisan budaya yang dimiliki Indonesia.

Kemeriahan Hari Bakti PU Ke-78

Kolaborasi Sigap Membangun Negeri



Peringatan Hari Bakti Pekerjaan Umum (Harbak PU) yang jatuh setiap tanggal 3 Desember menjadi momentum bagi insan PUPR untuk terus meningkatkan nilai-nilai dan semangat kebersamaan dalam

menjaga rasa solidaritas, kekompakan, kedisiplinan, dan kerja keras untuk menjalankan amanah pembangunan infrastruktur. Harbak PU ke-78 tahun 2023 mengusung tema '78 Tahun Bakti PUPR, Sigap Membangun Negeri'. Tema ini mencerminkan kontribusi nyata Kementerian PUPR selama 78 tahun dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Dalam rangka memperingati Hari Bakti PU ke-78 ini, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian sebagai Koordinator Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian PUPR Wilayah Provinsi Banten menggelar serangkaian kegiatan bersama dengan Balai Pelaksana Jalan Nasional (BPJN) Banten, Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Banten, Balai Pelaksana Penyedia Perumahan (BP2P) Jawa I, serta Balai Pelaksana Pemilihan Jasa Konstruksi Wilayah (BP2JK) Banten. Serangkaian kegiatan ini tidak hanya menjadi perayaan semata, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi antar UPT Kementerian PUPR Wilayah Provinsi Banten.

Rangkaian kegiatan yang diselenggarakan diantaranya pertandingan Gateball, turnamen Mini Soccer, turnamen Bulu Tangkis, turnamen Tenis Meja, aksi peduli lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon di Kawasan Bendungan Karian, aksi sosial PUPR Peduli, hingga kegiatan donor darah oleh pegawai di lingkungan UPT Kementerian PUPR Wilayah Provinsi Banten. Kegiatan tersebut dilaksanakan sejak 28 November sampai dengan 1 Desember 2023.



Perayaan Hari Bakti PU ke-78 diawali dengan pertandingan Gateball antar pegawai dari lima UPT Kementerian PUPR Wilayah Provinsi Banten yang berlangsung di Lapangan Gateball Rusun ASN Kementerian PUPR Kasemen, Kota Serang. Kegiatan ini turut dibuka oleh Kepala BBWSC3 I Ketut Jayada dengan pukulan bola pertama sebagai tanda dimulainya pertandingan.

"Melalui perayaan Harbak PU ini kita tingkatkan ukhuwah, kita bergandeng tangan mempererat persaudaraan, sehingga mencapai tujuan dengan baik," ungkap Ketut.



Pada hari kedua peringatan Hari Bakti PU ke-78, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian bekerja sama dengan perwakilan dari empat UPT Kementerian PUPR Wilayah Provinsi Banten melaksanakan aksi peduli lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon. Kegiatan ini dilaksanakan di Kawasan Bendungan Karian dengan menanam sebanyak 150 bibit pohon mangga.



Peringatan Hari Bakti PU ke-78 juga semakin meriah melalui turnamen Mini Soccer yang mempertemukan lima UPT Kementerian PUPR Wilayah Provinsi Banten. Turnamen Mini Soccer ini berlangsung di lapangan Mini Soccer Kick n Rush Cipocok Jaya, menciptakan sportifitas dan semangat kebersamaan.



Berlanjut pada hari ketiga peringatan Hari Bakti PU ke-78, diselenggarakan turnamen Bulu Tangkis yang mempertemukan dua tim ganda putra, satu tim ganda putri, dan satu tim ganda campuran dari setiap balai. Turnamen Bulu Tangkis ini berlangsung di Gor Koni Provinsi Banten. Kepala BBWSC3 I Ketut Jayada turut bertanding pada turnamen Bulu Tangkis yang tergabung dalam tim ganda putra dan meraih juara pertama. Pada turnamen Bulu Tangkis pula, BBWSC3 menyabet kemenangan sebagai juara umum 1 dengan perolehan kemenangan di semua kategori yakni juara 1 pada tim ganda putra, juara 1 pada tim ganda putri, dan juara 1 pada tim ganda campuran.



Masih dalam rangka peringatan Hari Bakti PU ke-78, pada hari keempat dilaksanakan turnamen Tenis Meja sekaligus kegiatan donor darah yang berlangsung di Balai Pelaksana Jalan Nasional Wilayah (BPJN) Banten. Kepala BBWSC3 I Ketut Jayada turut berpartisipasi menjadi pendonor pada kegiatan donor darah tersebut sebagai bentuk kepedulian terhadap kegiatan kemanusiaan.



Pada hari yang sama juga turut diselenggarakan aksi sosial PUPR Peduli dengan menyalurkan bantuan sembako sebanyak 110 paket kepada Petugas Keamanan, Ikatan Pensiunan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (IPPU), serta Pramubakti dan Pengemudi di lingkungan BBWSC3. Paket sembako diserahkan secara simbolis di Ruang Serbaguna Cidurian Kantor BBWSC3 Serang.



Tepat pada acara puncak peringatan Hari Bakti PU ke-78 yang jatuh pada hari Minggu (3/12), BBWSC3 bersama seluruh Unit Pelaksana Teknis Kementerian PUPR Wilayah Provinsi Banten melaksanakan upacara bendera yang bertempat di Lapangan Terbuka Alun-Alun Barat Kota Serang. Penyelenggaraan upacara Harbak PU menjadi semakin unik karena seluruh peserta upacara mengenakan pakaian adat tradisional, memperkaya momen tersebut dengan nuansa kebudayaan.

Kepala BBWSC3 I Ketut Jayada selaku Inspektur Upacara membacakan sambutan dari Menteri PUPR Basuki Hadimuljono yang menyatakan bahwa peringatan Harbak PU kali ini memberikan kita pesan bahwa pembangunan yang berhasil diwujudkan hingga saat ini merupakan hasil kerja keras bersama.

“Dengan kekompakan dan kerja sama tim kita dapat menyelesaikan beragam tugas dan amanah pembangunan infrastruktur, baik infrastruktur ekonomi maupun infrastruktur sosial yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat,” ungkap Ketut.

“Seluruh capaian pembangunan infrastruktur PUPR dapat terwujud karena kerja keras, kekompakan, kebersamaan, dan kerjasama dari seluruh unsur terkait, termasuk mitra kerja PUPR,” sambungnya.

Semoga peringatan Hari Bakti PU ke-78 senantiasa dapat memperkuat semangat dan kebersamaan seluruh insan PUPR serta menjadi momentum untuk mengingat semangat perjuangan 7 Pahlawan Sapta Taruna yang telah gugur dalam peristiwa di Gedung Sate Bandung pada 3 Desember 1945 silam.

Galeri Paguyuban BBWS Cidanau Ciujung Cidurian, Berkegiatan dengan **Kompak dan Kreatif**

Galeri Paguyuban Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) selama tahun 2023 telah dipenuhi dengan berbagai kegiatan yang berdampak positif meningkatkan

kekompakan dan kreatifitas melalui Bidang Pendidikan, Sosial Budaya, dan Ekonomi. Pertemuan rutin dua bulanan menjadi momen berharga bagi anggota Paguyuban untuk menjalin kegotyuban, kebersamaan, dan silaturahmi bukan hanya antara sesama anggota saja, namun juga dengan karyawan di lingkungan BBWS Cidanau Ciujung Cidurian. Pertemuan yang rutin digelar dengan berbagai tema yang diselenggarakan, dirasakan sangat bermanfaat bagi seluruh anggota Paguyuban dan juga karyawan BBWSC3. Pertemuan sering mengambil tempat di Ruang Serbaguna Cidurian, Kantor BBWSC3 Serang.

Pada bulan Ramadan 1444 H yang lalu, Paguyuban BBWSC3 berbagi keberkahan melalui penyaluran donasi berupa paket sembako sebanyak kurang lebih 400 paket. Sejumlah paket sembako diberikan secara simbolis oleh Ketua Paguyuban BBWSC3, Ny. Nyoman Ketut Jayada beserta anggota Paguyuban kepada Petugas Kebersihan dan Keamanan di lingkungan BBWSC3 pada Jum'at, 07 April 2023 bertempat di Ruang Rapat Ciujung Kantor BBWSC3. Sebelumnya, dalam rangka menyambut bulan suci Ramadan 1444 H, Paguyuban BBWSC3 juga telah menyalurkan wakaf mushaf Al-Qur'an ke beberapa masjid di lingkungan Pembangunan Infrastruktur yang sedang dikerjakan oleh BBWS Cidanau Ciujung Cidurian.

Kebersamaan juga terjalin pada pertemuan bulanan pasca Idul Fitri 1444 H yang digelar dalam rangka Halal Bihalal. Pertemuan tersebut dimeriahkan dengan gelaran bazar UMKM dari seluruh Satuan Kerja di lingkungan BBWSC3. Terdapat berbagai produk makanan kemasan hingga olahan pangan buatan rumah yang diujakan.

Tidak hanya itu, Paguyuban BBWSC3 juga berkegiatan bersama lintas Paguyuban Balai Kementerian PUPR Wilayah Provinsi Banten yaitu Paguyuban Balai Prasarana Permukiman Wilayah Banten (BPPW), Paguyuban Balai Pelaksana Jalan Nasional (BPJN), Paguyuban Balai Pelaksana Pemilihan Jasa Konstruksi Wilayah Banten (BP2JK), Paguyuban Balai Pelaksana Penyediaan Perumahan Jawa I (BP2P). Rangkaian berkegiatan yang dilaksanakan bersama meliputi kegiatan dalam rangka menyambut HUT Kemerdekaan RI Ke-78, Peringatan Harbak PU Ke-78, Peringatan HUT DWP Ke-24 dan Peringatan Hari Ibu Ke-95. Berkegiatan bersama yang dilaksanakan oleh lintas Paguyuban Balai Kementerian PUPR diantaranya kunjungan ke TK Putra di Wilayah Banten, pertandingan gateball, gerakan kesehatan masyarakat (GERMAS) pemeriksaan kesehatan, penanaman pohon dan susur sungai, upacara peringatan HUT RI, pembagian buku bacaan ke TK Putra, dan gerakan kesehatan masyarakat (GERMAS) pola makan sehat "isi piringku".

Lebih membanggakannya lagi, pada pertandingan gateball dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI, Paguyuban BBWSC3 berhasil meraih juara pertama setelah bertanding dengan Paguyuban Balai Pelaksana Pemilihan Jasa Konstruksi Wilayah Banten yang berakhir menjadi juara kedua.

Pada tahun 2023 juga dilaksanakan Pertemuan Ilmiah Tahunan Himpunan Ahli Teknik Hidraulik Indonesia (PIT HATHI ke-40). Melalui acara tersebut, Paguyuban BBWSC3 turut mengambil peran aktif bersama Paguyuban Balai Ditjen SDA seluruh Indonesia dalam kegiatan Ladies Program di Kota Bandar Lampung pada Sabtu, 26 Agustus 2023. Kegiatan Ladies Program mencakup berbagai aktivitas mulai dari pembuatan kain tapis hingga kunjungan ke Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) produsen keripik pisang khas Bandar Lampung.

Kegiatan Paguyuban BBWSC3 telah menorehkan jejak melalui berbagai kegiatan positif dan prestasi yang diraih sepanjang tahun 2023.



PUPR Sigap Membangun Negeri





BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Jl. Ustad Uzair Yahya No.1, Cipare,
Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

 [pupr_sda_bbwsc3](#)  [pupr_sda_bbwsc3](#)  [pupr.sda.bbwsc3](#)
 [pupr_sda_bbwsc3](#)  [sda.pu.go.id/balai/bbwsc3/](#)